

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IMLA’
PADA SISWA KELAS VII DI MTs AL-KHOLIDIYYAH
BINANGUN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

LILYS SETYOWATI

1717403065

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Lilys Setyowati
NIM : 1717403065
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pembelajaran Imla’ Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa penvabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Lilys Setyowati

NIM. 1717403065

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 fax: (0281)636553, www: iainpurwokerto.ac.id

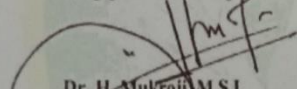
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

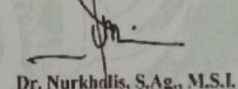
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IMLA' PADA SISWA KELAS VII DI MTs AL-KHOLIDIYYAH BINANGUN CILACAP

Yang disusun oleh: Lilys Setyowati NIM: 1717403065 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Rabu, 2 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

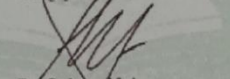
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. H. Mukroji, M.S.I.
NIP. 196909082003121 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Nurkhalid, S.Ag., M.S.I.
NIP. -

Penguji Utama,


Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307199303 1 005

Mengetahui :


Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19620424 199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 12 Januari 2022

Hal : Pengujian Munaqosyah Skripsi Sdr. Lilys Setyowati
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

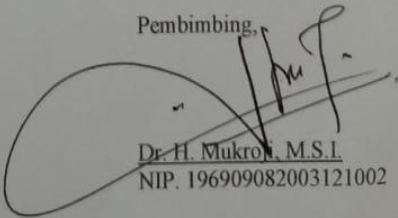
Nama : Lilys Setyowati
Nim : 1717403065
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

Sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Mukron, M.S.I.
NIP. 196909082003121002

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IMLA' PADA SISWA KELAS VII DI MTs AL-KHOLIDIYYAH BINANGUN CILACAP

Oleh:

**Lilys Setyowati
NIM: 1717403065**

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini merupakan siswa kelas VII MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap. Terdapat beberapa faktor kendala yang ditemui guru imla', diantaranya faktor latar belakang siswa yang beragam. Terdapat beberapa siswa yang berasal dari SD yang belum memiliki dasar mengenal bahasa arab serta belum terlalu mengenal huruf hijaiyyah dibandingkan dengan siswa yang latar belakang lulusan dari MI. Sehingga mereka yang lulusan dari SD merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran imla'. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran imla' pada siswa kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap. Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (deskriptif), yang mana teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa arab kelas VII MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap, dan objek penelitian mengenai pada pembelajaran imla'. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa dalam pembelajaran imla' di sekolah tersebut khususnya kelas VII MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap menggunakan jenis imla' al-manqul. Tujuan pembelajaran imla' yaitu agar siswa dapat menulis huruf arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan imla'. Metode yang digunakan dalam pembelajaran imla' yaitu menggunakan metode imla' al-istima'i, dimana metode imla' al-istima'i ini disebut juga dengan metode ceramah atau metode langsung.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, imla'

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Z	ze (dengan titik dibawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

منعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūthah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbuthah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan t

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
-------------	---------	----------------------

Vocal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	Dammah	Ditulis	U

Vocal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	A Tansā
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	I <i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis Ditulis	U <i>Furūd</i>

Vocal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sanding Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Asl-Qiys</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī asl-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

”Kami menjadikan Al-Qur’an dalam Bahasa Arab agar kamu mengerti”.

(QS. Az-Zukhruf: 3)¹

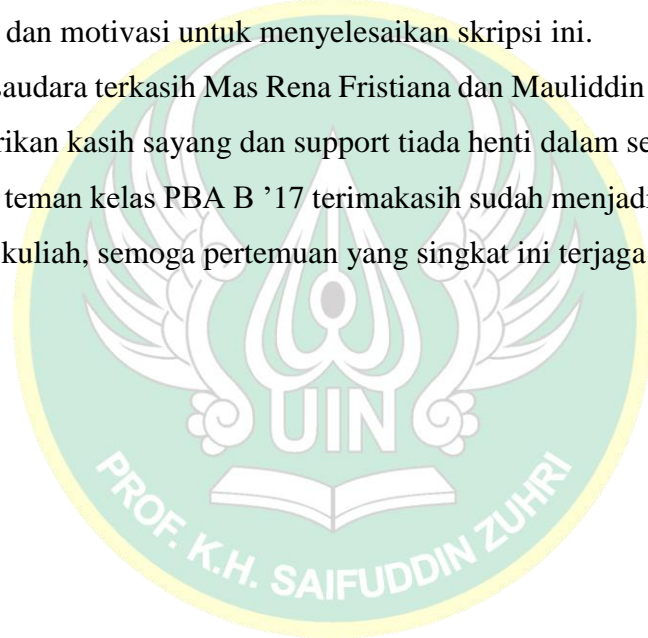


¹ QS. Az-Zukhruf ayat 3.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat Allah SWT yang maha kuasa dan atas doa serta dukungan orang-orang terkasih, peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kenikmatan-Nya. Maka dari itu, segala wujud rasa syukur dan terimakasih peneliti mempersembahkan karya yang sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Aswar Istajib Zaenuddin, dan Ibu Rojiah yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Terimakasih atas do'a, nasihat, dukungan baik moral maupun material, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua saudara terkasih Mas Rena Fristiana dan Mauliddin Zuhri yang telah memberikan kasih sayang dan support tiada henti dalam segala hal.
3. Kepada teman kelas PBA B '17 terimakasih sudah menjadi rekan selama di bangku kuliah, semoga pertemuan yang singkat ini terjaga selalu.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melibatkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Imla’ Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap” dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa’atnya kelak di *yaumul qiyamah*.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Mawi Khusni Albar, M.Pd., selaku Penasihat Akademik PBA B angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. H. Mukhroji, S.Ag., M.S.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan arahan selama studi.
11. Dra. Badriah, selaku Guru Bahasa Arab MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap yang telah memberikan banyak informasi dan bantuannya dalam penelitian skripsi ini..
12. Segenap guru dan staff MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
13. Kedua orangtua Bapak Aswar Istajib Zaenuddin dan Ibu Rojiah yang selalu memberikan dukungan moral maupun material, nasihat dan motivasi yang tidak terbatas kepada penulis.
14. Romo K.H. Ibnu Mukti dan keluarga besar Pondok Pesantren Al Qur'an Al-Amin Pabuaran yang senantiasa penulis harapkan *ziyadah* barokah ilmunya.
15. Teman-teman PBA B angkatan 2017 yang senantiasa memberikan dorongan dan dukungan.
16. Saudariku Dewi Masitoh dan Firda Salmaysya Hilma yang senantiasa membantu penulis ketika mengalami kesusahan.
17. Partner hidup Sa'ad Al-Azmi yang senantiasa menjadi semangat hidup penulis selama pengerjaan skripsi.
18. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, penulis menyampaikan banyak terimakasih atas bimbingan, saran, do'a dan dukungan dari semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga tercatat amal baiknya dan diterima Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran bagi penulis sangat membantu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 12 Januari 2022

Penulis,



Lilys Setyowati

NIM. 1717403065



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Kajian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Definisi Konseptual	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Imla'	13
1. Pengertian Imla'	13
2. Urgensi Imla'	14
3. Tujuan Pembelajaran Imla'	15
4. Sebab-sebab Kesalahan Imla'	16
5. Syarat-syarat dalam Mengimla'	16
6. Macam-macam Metode Imla'	17
7. Nilai dan Manfaat Pembelajaran Imla'	19
8. Langkah-langkah Pembelajaran Imla'	20

9. Cara Mengoreksi Imla’	22
10. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Imla’	23
11. Hal-hal yang harus Diperhatikan dalam Pengajaran Imla’	24
B. Implementasi Pembelajaran	25
1. Pengertian Implementasi	25
2. Pengertian Pembelajaran	25
3. Komponen-komponen Pembelajaran	27
4. Perencanaan Pembelajaran	29
5. Pelaksanaan Pembelajaran	31
6. Evaluasi Pembelajaran	34
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	45
A. Gambara Umum MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	45
1. Profil MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	45
2. Motto MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	51
3. Visi dan Misi MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	51
4. Tujuan MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	52
B. Penyajian Data	53
1. Perencanaan Pembelajaran Imla’ di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	53
2. Pelaksanaan Pembelajaran Imla’ di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	56
3. Tujuan Pembelajaran Imla’ di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	58
4. Metode Pembelajaran Imla’ di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	59

5. Evaluasi Pembelajaran Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.....	61
C. Analisis Data	63
1. Analisis Tujuan Pembelajaran Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	63
2. Analisis Metode Pembelajaran Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	64
3. Analisis dan Manfaat Pembelajaran Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	66
4. Analisis Sebab-sebab Kesalahan Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap	67
BAB V KESIMPULAN	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap, 46

Tabel 4.2 Angka Mengulang Siswa MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap, 47

Tabel 4.3 Mata Pelajaran di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap, 48

Tabel 4.4 Prestasi yang Pernah Diraih di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap,
48

Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap, 49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Guru MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap
- Lampiran 2 Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap
- Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas VII MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap
- Lampiran 4 Daftar Siswa Kelas VIII MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap
- Lampiran 5 Daftar Siswa Kelas IX MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap
- Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Izin dari MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap
- Lampiran 8 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 9 Data Wawancara dengan Guru Bahasa Arab MTs Al-Kholidiyyah
Binangun Cilacap
- Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs Al-Kholidiyyah
Binangun Cilacap



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa artinya realitas yang tumbuh serta berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa tersebut. Bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya keberadaan manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi insan menjadi makhluk berbudaya serta beragama diantaranya ditunjukkan oleh kemampuannya menghasilkan karya-karya besar seperti sains, teknologi, serta seni yang tak terlepas berasal peran bahasa yang digunakan. Bahasa ialah komunikasi antara manusia untuk menyampaikan maksud pembicaraan. Suatu kaum akan memberikan maksud atau tujuan mereka kepada kaum yang lain melalui bahasa. Maka ditinjau asal kedudukannya, bahasa adalah suatu yang wajib dipelajari serta dipraktikkan dalam berinteraksi dengan orang lain. Belajar bahasa arab (asing) tidak sinkron menggunakan belajar bahasa, oleh karena itu prinsip dasar pengajaran yang wajib tidak selaras, baik menyangkut metode (contoh pengajaran), materi juga proses pelaksanaan pengajarannya. Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan utama pada proses pendidikan.

Pembelajaran nasional pada Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diharapkan baik buat diri siswa itu sendiri juga buat masyarakat, bangsa serta Negara.

Pembelajaran dari Undang-undang Republik Indonesi nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pembelajaran merupakan proses hubungan peserta didik menggunakan pendidikan dan asal belaja yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran ditinjau secara Nasional menjadi suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu siswa, pendidikan dan asal belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, sebuah proses pembelajaran artinya suatu sistem yaitu satu kesatuan.

Satu sama lainnya saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu yang akan terjadi yang diharapkan secara optimal sinkro menggunakan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan proses pembelajaran ditandai menggunakan terjadinya hubungan edukatif, yakni hubungan yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologi asal pihak pendidik (guru) serta kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui rancangan, aplikasi serta penilaian. Pembelajaran juga artinya suatu perjuangan buat menghasilkan peserta didik belajar, sehingga situasi tadi merupakan insiden belajari (event of learning) yaitu usaha buat terjadinya perubahan tingkah siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa merupakan salah satu sarana paling penting. Tak hanya itu bahasa pula menjadi indera yang digunakan buat berinteraksi dengan siapapun di dunia ini, bahasa yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari telah mempermudah pada berkomunikasi menggunakan satu serta lainnya. Bahasa juga artinya alat komunikasi yang utama, kreatif serta cepat bagi manusia untuk memberikan ide, pikiran dan perasaan. Bahasa pula tidak mungkin terpisah dari kehidupan, sebab manusialah yang menggunakan bahasa itu sendiri untuk berinteraksi, dalam menyelidiki bahasa ada empat kemahiran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu kemahiran mendengar, berbicara, membaca serta menulis.² Keempat kemahiran tersebut saling mendukung satu sama lain dalam

² Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. Jurnal Pemikiran Islam, UIN Suka Riau. Volume 37 Nomor 1 Januari-Juni 2012, hlm. 82.

mencapai kemampuan berbahasa seseorang, begitu pula kemahiran menulis. Sebenarnya kemahiran menulis bahasa arab menggunakan kaidah imla' yang wajib mulai diperkenalkan semenjak usia dini, diajarkan pada tingkat dasar dan menengah, dan dikuasai ditingkat atas. Masalah inilah yang hendaknya menjadi perhatian para pengajar sebab kesalahan menulis tidak boleh dianggap remeh.³

Menulis pada bahasa arab (imla') ialah suatu keberhasilan pada pembelajaran bahasa Arab setelah keterampilan menyimak, berbicara serta membaca. Seseorang dikatakan lengkap dalam sebuah pembelajaran apabila dia telah bisa belajar menulis arab dengan baik serta sesuai dengan kaidah atau tata cara yang benar, karena jika apa yang ditulis tidak sesuai dengan tulisan asli atau pelafalannya maka akan merubah arti sebuah istilah ataupun kalimat sesungguhnya.

Pada pembelajaran imla'ainiamateri pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dengan usia mereka. Keterampilan menulis adalah keterampilan inti yang wajib dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa arab supaya bisa berlatih membedakan antara makna berasal dari sebuah tulisan. Pembahasan ini merupakan bagaimana pembelajaran dikte yang terdapat di lembaga pendidikan, karena pembelajaran ini mampu dijadikan menjadi tolak ukur bagaimana konsentrasi siswa dalam menyimak apa yang telah dipandang atau didengarnya. Oleh karena itu, guru harus mampu menyajikan atau menyampaikan pembelajaran imla' dengan baik dan menarik.

Penggunaan metode dikte pada tujuan bahasa arab yaitu untuk melatih telinga, mengukur daya ingat dan melatih menulis siswa. Dalam metode ini secara tidak langsung peserta didik juga mampu melatih berbicara bahasa arab menggunakan mengulang kalimat yang sudah dibacakan oleh guru. Pembelajaran menulis artinya pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus yang diberikan oleh pengajar dalam mengajar

³ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung, Humaniora, 2009), hlm. 69.

ataupun dari pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Keterampilan menulis bila tidak diselingi menggunakan praktik akan menjadi salah satu faktor kurangnya siswa dalam penulisan tersebut.⁴ Ilmu *imla'* merupakan bagian dari ilmu-ilmu bahasa Arab yaitu ilmu yang membahas tentang dasar menulis yang benar. Dan tujuan pembelajarannya merupakan berkonsentrasi untuk menghindari kekeliruan di tulisan. Urgensi kemampuan yang dibutuhkan dari pembelajaran dikte artinya kemampuan menyimak serta menulis sesuai dengan yang didiktekan pada peserta didik atau siswi.

Metode dikte (*imla'*) disebut juga dengan metode menulis dimana aguru mengucapkan materi pelajaran lalu peserta didik disuruh menulisnya pada buku tulis. Dikte juga dapat dilakukan dengan cara pengajar menuliskan materi pelajaran dikte di papan tulis lalu dihapus, lalu siswa disuruh untuk menulis ya kembali di buku tulis. Kesulitan menulis dengan metode dikte yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab pada kalangan siswa itu sendiri, hal ini ditimbulkan karena kebanyakan dari mereka berasal dari SD yang belum mengenal bahasa Arab sama sekali serta belum pernah mempelajarinya. Disamping itu, terdapat juga yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI), namun tidak semua dari mereka bisa menuliskan kosakata (*mufradat*) atau kalimat bahasa Arab secara baik dan benar.

Seperti yang terjadi di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pengajar bahasa Arab Dr. Badriah bahwa pembelajaran *imla'* dilakukan secara langsung tanpa menggunakan strategi tertentu untuk mengajar, ketika dalam pembelajaran guru menulis di papan tulis sambil melafalkan atau mendiktekan materi *imla'* kepada siswa kemudian siswa menulis di buku tulis, sebagian siswanya sudah bisa menulis Arab dengan baik dan benar,

⁴ Zhul Fahmi Hasani, "Penerapan Metode *Imla'* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII C MTs Muhammadiyah 02 Pemasang". *Jurnal of Arabic Learning and Teaching* 2 (1) 2013, hlm. 58.

akan tetapi terdapat kendala yang ditemui oleh guru, yaitu faktor latar belakang siswa yang beragam, terdapat beberapa siswa berasal dari SD yang belum memiliki dasar mengenal bahasa arab yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyyah dibandingkan siswa yang berlatar belakang dari MI, sehingga mereka yang berlatar belakang SD merasakan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran imla'.

Upaya yang dilakukan oleh guru yakni mendekati beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran imla' membimbing siswa tersebut dan mengajarnya secara perlahan tentang menulis arab yang baik dan benar, selain itu guru memberi motivasi kepada siswa tersebut supaya semangat lagi dalam belajar imla'. Oleh karena itu, guru harus bisa menyajikan pembelajaran imla' dengan baik dan benar. Maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait Bagaimana pembelajaran imla' pada siswa kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau meneliti pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya.

Peneliti ini memfokuskan kajian mengenai implementasi pembelajaran imla' pada siswa kelas VII di Mts Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap?”.

D. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau rencana khusus yang sudah direncanakan dengan cermat dan teliti.⁵ Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurudin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pembelajaran Imla'

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses hubungan antara pendidik siswa serta siswa baik dilakukan secara langsung atau tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁶ Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.⁷

Secara bahasa al-impla' berasal dari bahasa arab dari kata kerja *عمل - يملئ - املاء* yang bermakna menuliskan sesuatu atau perkataan. Mahmud Ali AS-Suman berpendapat bahwa dikte ialah salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang cara

⁵ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grassindo, 2002), hlm. 70.

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (cet.2 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 134.

⁷ Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 39.

penulisan huruf hijaiyyah di suatu kata sesuai dengan kaidah penulisan yang telah ditetapkan.⁸

Imla' merupakan bagian dari ilmu-ilmu bahasa Arab yaitu ilmu yang membahas dasar menulis yang benar. Dan tujuan pembelajarannya adalah pada berkonsentrasi pada penghindaran kekeliruan pada pena. Dan telah diketahui sejak lama dengan berbagai sebutan seperti: ilmu tulis, ilmu imla', ilmu kaligrafi, ilmu tulisan, ilmu ejaan. Oleh karena itu pada masa modern ini banyak disebut imla' mengikuti di kalangan orang-orang sebelumnya.

Urgensi kemampuan yang diharapkan dari pembelajaran imla' adalah kemampuan menyimak dan menuliskan sesuai dengan yang didiktekan kepada siswa.

Dari penjelasan tersebut yang dimaksud implemementasi pembelajaran imla' artinya penerapan suatu cara penulisan yang dilakukan oleh guru menggunakan proses secara pembelajaran secara langsung dengan menggunakan metode imla' (dikte) dengan cara menulis dimana pengajar mengucapkan materi pelajaran lalu peserta didik disuruh menulisnya pada bukuaatulis.

3. MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap adalah suatu lembaga formal dengan kreditasi A. Beralamat di jalan Gatot Subroto, No. 32, Widarapayung Wetan, Binangun, Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia.

Sehingga yang dimaksud dengan judul "Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap" adalah penelitian yang mengenai kemampuan siswa dalam hal pembelajaran imla' atau dikte dalam mata pelajaran bahasa Arab kelas VII MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

⁸ Abdul Aziz S, "Desain Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan". Edu Rilligia: Vol: 1 No. 4 (2017).

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai saran untuk menambah wawasan keilmuan tentang kegunaan pembelajaran imla' Pada Siswa kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.
- 2) Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang pembelajaran imla' Pada Siswa kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang kegunaan pembelajaran imla' Pada Siswa kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai arsip sejarah dan bahan pertimbangan untuk langkah-langkah berikutnya guna meningkatkan proses pembelajaran imla'.

3) Bagi Pendidik atau Calon Pendidik

Sebagai informasi terkait kegunaan pembelajaran imla' dalam mata pelajaran bahasa arab.

4) Bagi Pembaca

Sebagai suatu informasi yang positif dan sebagai referensi tertulis mengenai implementasi pembelajaran imla' dalam mata pelajaran bahasa Arab.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi. Adapun beberapa skripsi yang peneliti jadikan kajian pustaka yakni sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Nur Faizah yang berjudul *“Implementasi Metode Imla’ untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs Negeri Sevegan”*. Dalam penelitian Nur Faizah terdapat persamaan yaitu dalam penggunaan metode imla’ dalam mata pelajaran bahasa arab kemudian dikaitkan dengan implementasi imla’. Tetapi pada kajian objek yang diteliti berbeda, sebagaimana penelitian sebelumnya meneliti tentang peningkatan keaktifan belajar bahasa arabnya dan sekarang peneliti lebih memfokuskan pada implementasi imla’nya.⁹

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Amaliyah Nur Fadhilah yang berjudul *“Penerapan Metode Imla’ dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang”*. Dalam penelitian Amaliyah Nur Fadhilah terdapat persamaan yaitu dalam penggunaan metode imla’ dalam pembelajaran bahasa arab. Tetapi dalam keterampilan menulis terdapat perbedaan karena penelitian sebelumnya masih menggunakan penelitian yang umum, sedangkan sekarang peneliti lebih memfokuskan pada implementasi imla’nya.¹⁰

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Umi Susanti yang berjudul *“Pembelajaran Imla’ di Madrasah Mamba’ul ‘Ulum Tunjungmuli Krangmoncol Purbalingga”*. Dalam penelitian Umi Susanti terdapat

⁹ Nur Faizah, *“Implementasi Metode Imla’ Untuk Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs Negeri Sevegan”*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

¹⁰ Amaliyah Nur Fadhilah, *“Penerapan Metode Imla’ Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang”*, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

persamaan yaitu dalam penggunaan atau penerapan metode imla' nya dalam pembelajaran bahasa arab dan keterampilan dalam bahasa arab nya.¹¹

Keempat, dalam jurnal Zhul Fahmi Hasani yang berjudul "*Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang*". Dalam penelitian Zhul Fahmi Hasani terdapat persamaan yaitu dalam penggunaan atau penerapan metode imla'nya dan dalam penelitian menyebutkan kesulitan yang dihadapi siswa karena kebanyakan dari siswa SD yang belum mengecap bahasa arab dan belum pernah mempelajarinya. Tetapi dalam kajian objek yang diteliti berbeda, sebagaimana peneliti lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan menulis siswa.¹²

Kelima, dalam jurnal Susanti yang berjudul "*Efektivitas Metode Imla' Manzur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*". Dalam penelitian Susanti terdapat persamaan yaitu menggunakan metode imla' tetapi dalam kajian objek yang diteliti berbeda, sebagaimana peneliti lebih memfokuskan efektivitas pada metode imla' mansur dalam meningkatkan keterampilan menulis nya.¹³

Dari kelima penelitian di atas, tentunya dapat diketahui persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah implementasi pembelajaran imla' dalam mata pelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitiannya. Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penerapan pembelajaran imla' dalam bahasa arab dengan menggunakan keterampilan menulis, tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pembelajaran imla'nya.

¹¹ Umi Susanti, "*Pembelajaran Imla' Di Madrasah Mamba'ul 'Ulum Tujungmuli Krangmoncol Purbalingga*", (Purbalingga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pirwokerto, 2015).

¹² Zhul Fahmi Hasani, "*Penerapan Metode ...*", hlm. 58.

¹³ Susanti, Syamsudin Asyrofi, "*Efektivitas Metode Imla' Manzur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah*", journal of Arabic Language, Literature, and Education. Vol 1 No. 2 2020, hlm 2.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan pada penelitian ini dibuat untuk memahami uraian yang dibagi menjadi tiga bagian utama dimana masing-masing bagian dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi berisi pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bab I sampai bab V, yaitu:

Bab Pertama Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua landasan teori yang terdiri 3 sub bab. Sub bab pertama membahas mengenai pembelajaran imla' yang dibagi menjadi dua pembahasan. Pembahasan pertama mengenai implementasi pembelajaran yaitu pengertian implementasi, pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan tujuan perencanaan pembelajaran. Sub bab yang ke dua mengenai mata pelajaran bahasa Arab. Sub bab ketiga mengenai metode imla' yang meliputi pengertian imla', urgensi imla', tujuan pembelajaran imla', sebab-sebab kesalahan imla', syarat-syarat dalam mengimla', macam-macam metode imla', nilai pembelajaran imla', langkah-langkah pembelajaran imla', cara mengoreksi imla', faktor pendukung dan penghambat metode imla' dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengajaran imla'.

Bab ketiga Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat Pembahasan Hasil Penelitian yang berisi pembahasan dan analisis hasil penelitian di lapangan. Beberapa yang diungkapkan adalah bagaimana implementasi pembelajaran imla' dalam mata pelajaran

bahasa Arab kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap. Bagian pertama berisi gambaran umum objek penelitian MTs Al-Kholidiyyah. Bagian kedua berisi pembahasan dari implementasi pembelajaran imla' dalam mata pelajaran bahasa Arab.

Bab Kelima Penutup terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata-kata penutup dari pembahasan skripsi.

Pada bagian terakhir skripsi dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Imla'

1. Pengertian Imla'

Imla' (dikte) artinya pengalihan suara yang didengar dan dipahami ke dalam simbol-simbol tulis atau penataan (huruf) yang benar sesuai dengan tempatnya pada sebuah kata sehingga terjadi keselarasan antara lafal dengan makna yang diinginkan. Oleh karena itu, kadang-kadang antara suara dengan simbol sama persis, dan sebaliknya kadang-kadang tidak ada kesamaan antara huruf yang dilafalkan dengan tulisan. Perlu diketahui bahwa setiap huruf yang dilafalkan memiliki rumusan tersendiri, seperti halnya dengan huruf yang tidak memiliki vokal, sehingga akan sangat memungkinkan bagi seseorang yang didiktekan dalam menuliskannya.

Imla' yaitu kategori menulis yang menekankan rupa atau postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Menurut definisi Mahmud Ma'ruf imla' adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya keasalahan makna.

Secara umum terdapat tiga kecakapan dasar yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran imla' yaitu kecermatan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis. Pada awalnya imla' melatih para pelajar untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam mengamati kata-kata atau kalimat atau teks yang tertulis untuk dipindahkan atau disalin ke dalam buku mereka. Setelah mereka menguasai tahap ini, lalu dilatih untuk pandai memindahkan atau menyalin hasil pendengaran mereka. Dari latihan memindahkan atau menyalin yang dilakukan secara

berulang-ulang akan diperoleh pula kelenturan tangan mereka dalam menulis. Ini akan menjadi modal berguna dalam pengembangan keterampilan menulis kaligrafi. Selain itu mereka juga dilatih dalam memahami makna kalimat atau teks yang mereka tulis melalui diskusi atau tanya jawab yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan menulis imla' itu.¹⁴

Metode imla' disebut juga metode dikte dimana guru mengucapkan materi pelajaran dan peserta didik disuruh menulisnya di buku tulis. Metode imla' menurut Tarigan pembelajaran diawali model ucapan yang diperdengarkan, dipersiapkan secara cermat oleh guru. Isi contoh ucapan dapat berupa fonem, kata, kalimat, ungkapan, kata-kata mutiara, semboyan dan puisi-puisi pendek. Model itu dapat dibacakan atau berupa rekaman yang disimak oleh siswa (dengar). Hal ini sesuai dengan pendapat Rofi'udin dan Zuhdi bahwa kegiatan yang dilakukan dalam dikte/imla' meliputi anak menyiapkan alat tulis, guru mengucapkan kalimat, anak menulis kalimat yang diucapkan guru, tulisan anak dikoreksi oleh temannya, dan anak membetulkan tulisannya. Selanjutnya, Rofi'udin dan Zuhdi menjelaskan bahwa dikte/imla' merupakan kegiatan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana kepada siswa agar meminta mereka untuk menuliskan apa yang telah diperdengar.

2. Urgensi Imla'

Pembelajaran imla' tidak terlepas dari pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, imla' merupakan salah satu tahapan yang dilalui oleh pelajar Bahasa Arab pada pencapaian keterampilan menulis (maharah kitabah) dan nasakh (menyalin).

Imla' selain berkaitan dengan tulis menulis juga berkaitan dengan aktifitas pelafalan. Apabila penulis mampu mendengarkan huruf yang dilafalkan, maka dia dapat menulis dengan benar. Begitu

¹⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 151.

juga, seseorang dapat membaca apabila mengetahui perbedaan huruf-huruf yang dibacanya. Sehingga, kualitas indera pendengaran dan bacaan akan mempengaruhi kualitas imla' seseorang. Dan untuk meningkatkan kualitas hasil dikte tersebut diperlakukan pembekalan dan pembelajaran imla' serta praktik yang dilakukan oleh siswa secara ontime.¹⁵

Secara ringkas, imla' itu penting untuk di pelajari. Hal ini mengingat manfaat dari imla' itu sendiri, yaitu imla' ialah latihan menulis tulisan secara benar, menyingkap kemampuan pelajar dalam membedakan bunyi-bunyi bahasa, khususnya bunyi-bunyi yang mempunyai kemiripan, seperti ت - ط, س - ص, ز - ظ, imla' juga meningkatkan pengetahuan pelajar pada mufradat serta aturan kebahasaan dan menyingkap kemampuan pelajar dalam penggunaan tanda baca yang benar.

3. Tujuan pembelajaran imla'

Adapun tujuan pembelajaran imla' adalah sebagai berikut:

- a. Agar peserta didik bisa menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar.
- b. Supaya peserta didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa arab akan tetapi terampil pada menulisnya.
- c. Melatih semua panca indera peserta didik menjadi aktif, baik itu perhatian, indera pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa arab.
- d. Menumbuhkan agar menulis bahasa arab menggunakan tulisan yang indah dan rapih.
- e. Menguji pengetahuan peserta didik tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.¹⁶

¹⁵ H. Qomi Akit Jauhari, *Pembelajaran Qowaid Imla' di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Malik Ibrahim Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), hlm. 319

¹⁶ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1997), hlm. 203.

4. Sebab-sebab kesalahan imla'

Pada pembelajaran imla' tentunya tidak berjalan tanpa suatu hambatan. Dari hambatan tersebut mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam penulisan imla', yaitu tulisan dari hasil dikte diluar kaidah imla'.

Dan kesalahan-kesalahan dalam penulisan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu;

- a. Faktor intern pelajar (yang didikte), mencakup rendahnya minat belajar atau motivasi, kualitas kecerdasan yang rendah, pendengaran atau penglihatan yang kurang, hilangnya konsentrasi dan perhatian ketika belajar dan kurangnya waktu belajar.
- b. Faktor intern bahasa, meliputi panjang dan pendeknya suatu teks yang akan didiktekan kepada siswa atau banyaknya kata-kata yang rumit dalam teks dan adanya perbedaan antara huruf, kata atau kalimat yang diucapkan dengan yang ditulis, seperti: kata الشمس (as-syamsu).
- c. Faktor intern pengajar (pendikte), meliputi pengucapan yang terlalu cepat atau bunyi yang terlalu rendah, tidak adanya perbedaan pada pengucapan antara huruf satu dengan huruf yang lain, lemahnya persiapan kebahasaan guru dan kurangnya perhatian serta petunjuk guru terhadap kesalahan pelajar untuk melakukan perbaikan.

5. Syarat-syarat dalam mengimla'

Tujuan dari pembelajaran imla' ialah agar pelajar atau peserta didik tidak terjadi kesalahan dalam menulis yang fatal. Sehingga, pelajar (orang yang mendikte) hendaknya memperhatikan syarat-syarat berikut ini dalam mengimla', yaitu:

- a. Teks bacaan yang diberikan bersifat mudah, gaya bahasa yang bagus dan jelas maknanya, serta membekali siswa dengan pengetahuan-pengetahuan serta gagasan-gagasan

baru. Teks bacaan tersebut tidak boleh membebani peserta didik baik dari sisi makna, bahasa, atau panjang pendek bacaanya. Sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, afektif, psikomotor siswa dan kemampuan berbahasanya.

- b. Menghindari kesalahan dalam membaca atau menyampaikan teks bacaan yang salah.
- c. Membaca secara tenang atau tidak tergesa-gesa serta memperhatikan tanda baca dengan benar.
- d. Mengulangi bacaan secukupnya (dua atau tiga kali).
- e. Menggunakan suara yang keras dan jelas.¹⁷

Agar pelaksanaan metode imla' dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai, seorang guru harus mengetahui syarat-syarat pelaksanaan metode dikte. Dalam syarat-syarat tersebut dijelaskan bahwa teks yang diberikan bersifat mudah atau tidak membebani peserta didik baik dari sisi makna, bahasa, atau panjang pendek bacaanya, tidak memberikan teks bacaan yang salah, membaca dengan tenang, mengulangi bacaan secukupnya dan menggunakan suara yang keras atau jelas.

6. Macam-macam metode imla'

Secara garis besar ada tiga macam dan teknik yang harus diperhatikan dalam pembelajaran imla' yaitu menyalin (al-imla' al-manqul), mengamati (al-imla' al-mandzhur), menyimak (al-imla' al-istima'), dan tes (al-imla' al-ikhtibar i').¹⁸

a. Imla' menyalin (al-imla' al-manqul)

Yang dimaksud menyalin disini ialah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. Imla' ini juga sering disebut al-imla' mansukh, karena dilakukan dengan

¹⁷ Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-kaidah Imla' Teori & Praktik*, (Malang: UIN Press, 2018), hlm. 27-28.

¹⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 152-153.

menyalin tulisan, yang dimana imla' ini cocok diberikan kepada pelajar pemula. Mengajarkan imla' ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks di papan tulis, buku atau yang lainnya. Setelah itu guru memberi contoh membaca atau melafalkan tulisan, kemudian diikuti oleh para pelajar sampai lancar. Setelah itu baru pelajar menyalinnya ke dalam buku tulis.

b. Imla' mengamati (al-imla' al-manzhur)

Yang dimaksud mengamati disini artinya melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat serta teliti, setelah itu tulisan dipindahkan ke dalam buku pelajar atau siswa tanpa melihat kembali tulisannya. Imla' ini pada dasarnya hampir sama dengan al-imla' al-manqul dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para peserta didik tidak boleh melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Dalam hal ini peserta didik sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Imla' ini sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan al-imla' al-manqul. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

c. Imla menyimak (al-imla' istima'i)

Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata atau teks kalimat yang dibacakan, lalu menulisnya. Imla ini sedikit lebih sulit dibandingkan dengan al-imla' al-manzhur sebab para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat naskah tulisan atau contoh tulisan dari guru, melainkan mengendalikan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

Mengajarkan imla' ini dilakukan dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para peserta

didik seperlunya. Setelah itu para pelajar atau peserta didik diajak untuk mendiskusikan makna, kosakata serta tata bahasa yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut dan membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu baru para pelajar menulis kalimat atau teks yang dimaksud.

d. Imla tes (al-imla' al-ikhtibari)

Sesuai dengan sebutannya al-imla' al-ikhtibari bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imla' sejauh mana perkembangan tulisan mereka yang sudah di pelajari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Oleh karena itu, dalam al-imla' al-ikhtibari hendaknya dalam kegiatan menulis para pelajar tidak lagi diarahkan oleh guru atau guru tidak memperlihatkan tulisan kepada peserta didik apapun bentuk tulisan tersebut.

7. Nilai dan Manfaat Pembelajaran Imla'

Menurut Rosyidin nilai atau manfaat dalam pengajaran imla' dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Formal. Melatih fungsi-fungsi jiwa anak, terutama pengamatan, indera pendengaran dan penglihatan, serta belajar memusatkan perhatian.
- b. Material. Menambah kata-kata atau kalimat bahasa arab pada anak, seperti pengetahuan tentang ejaan, susunan kalimat, tata bahasa, dan sebagainya.
- c. Praktis. Pada hal ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan disekolah ataupun masyarakat, seperti:
 - 1) Guru mengajar, peserta didik mendengarkan kata-kata atau kalimat bahasa arab yang didiktekan kemudian mencatatnya.

- 2) Seseorang bercerita, orang lain mendengarkan, mencatat atau membuat laporan.¹⁹

8. Langkah-langkah Pembelajaran Imla'

Pembelajaran imla' dilakukan melalui tahapan-tahapan yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan situasi kelas. Pada hal ini, pengajar dapat melakukan tiga langkah, yaitu pree-materi, in-materi dan post-materi. Tiga langkah tersebut adalah:²⁰

a. Langkah Pree Materi, pendidik harus:

- 1) Menyampaikan dengan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik siap secara fisik atau mental untuk menerima materi.
- 2) Memberikan arahan agar peserta didik dapat menulis dengan baik dan benar dengan menggunakan tanda baca secara benar, berpegang pada prinsip kerapihan dan kebersihan tulisan.
- 3) Memberikan arahan agar peserta didik dapat duduk dengan tenang dan tertib saat menulis.
- 4) Menganjurkan agar peserta didik mendengarkan uraian pendidik atau teks bacaan yang di diktikan dengan seksama lalu menuliskannya. Cara ini dilakukan dengan melatih konsentrasi siswa supaya tidak terpecah antara mendengar serta sibuk menulis.

b. Langkah In Materi, pendidik dianjurkan:

- 1) Memaparkan contoh.
 - a) Pendidik atau pengajar harus menulis teks bacaan beserta contoh-contoh di papan tulis.
 - b) Pendidik harus membacakan teks bacaan secara baik dan benar, selanjutnya pendidik memberikan waktu kepada peserta didik

¹⁹ Zhul Fahmi Hasani, Skripsi "Penerapan Metode ...", hlm. 17.

²⁰ H. Qomi Akit Jauhari, "Pembelajaran Qawa'id ...", hlm. 320.

untuk membaca dan memahami teks, lalu menuliskannya.

- c) Munaqasyah atau berdiskusi.
- d) Peserta didik berdiskusi bersama dengan peserta didik lainnya tentang seputar teks dan menjelaskan kosa kata yang sekiranya sulit.
- e) Pendidik memberikan penekanan kepada peserta didik terhadap kata yang akan diuraikan kaidahnya dengan menuliskannya pada papan tulis.
- f) Melontarkan atau memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar kata-kata yang mengandung kaidah kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan.
- g) Pendidik menuliskan di papan tulis kaidah-kaidah yang telah dirumuskan lalu mendiskusikannya lebih lanjut kepada peserta didik.
- h) Memberi waktu terhadap siswa untuk bertanya atau berdiskusi singkat dengan teman-temannya.
- i) Pendidik menyuruh peserta didik untuk mencatat materi-materi tambahan yang sudah dibahas.

2) Tadribat (latihan-latihan).

Latihan-latihan akan diberikan setelah seluruh peserta didik memahami dengan baik materi yang disampaikan pendidik.

c. Langkah Post Materi

- 1) Pendidik dapat mengoreksi hasil latihan siswa.

- 2) Pendidik membuat ringkasan atau kesimpulan yang mudah dipahami oleh peserta didik.
- 3) Pendidik memeriksa kelengkapan catatan peserta didik.

9. Cara Mengoreksi Imla'

Ada beberapa cara dalam mengoreksi hasil latihan siswa:²¹

- a. Guru mengoreksi di depan peserta didik hasil latihan satu persatu. Cara ini efektif untuk mengetahui pemahaman masing-masing siswa serta penguasaannya terhadap materi, tetapi tidak efisien sebab menimbulkan waktu lama. Guru dianjurkan memberikan tugas tambahan kepada siswa selama guru mengoreksi sehingga siswa tetap disibukkan dengan aktivitas belajar dan tidak gaduh.
- b. Pengajar mengoreksi sendiri sebagian hasil latihan serta menandai kata-kata atau huruf yang salah. Selanjutnya pengajar menyerahkan jawaban peserta didik yang telah dikoreksi serta memerintahkan peserta didik untuk mengoreksi sisanya secara mandiri dengan berpedoman pada hasil pembetulan guru atau catatan siswa (dilakukan di kelas dengan bimbingan guru). Kelebihan dari metode ini artinya melatih siswa untuk cermat dan teliti. Tetapi akan menyulitkan jika diterapkan di kelas bawah. Selain itu, adanya beberapa siswa yang cenderung bersikap ceroboh dan tidak teliti menjadikan hasil koreksi kurang maksimal.
- c. Siswa mengoreksi sendiri latihannya. Dengan melihat jawaban yang benar dicatat pengajar pada papan tulis. Guru tidak hanya menuliskan jawaban di papan tulis namun juga menjelaskan di mana letak kesalahannya serta apa sebabnya. Contoh koreksi demikian melatih siswa untuk teliti dan jujur.

²¹ Ma'rifatul Munjiah, *Kaidah-kaidah Imla' ...*, hlm. 32-34.

Tetapi kelemahannya terdapat pada subyektivitas siswa yang menganggap benar tulisannya padahal sebenarnya salah, sebab kurang teliti atau tidak jujur.

- d. Peserta didik saling bertukar hasil latihan untuk dikoreksi bersama dengan bimbingan guru. Teknis selanjutnya seperti siswa mengoreksi sendiri hasil latihannya. Cara ini memang melatih peserta didik untuk cermat namun adanya beberapa siswa yang cenderung lengah menyebabkan hasil koreksian berbeda-beda. Pada sisi lain peserta didik terkadang menolak model demikian karena mereka malu jika teman lain mengetahui jawabannya yang salah.
- e. Siswa menempelkan potongan kertas kosong di atas kalimat yang salah dan menuliskan jawaban yang benar di atas kertas tersebut.
- f. Guru menyuruh satu persatu siswa secara acak atau bersifat suka rela untuk maju serta menuliskan satu kalimat atau satu baris sesuai dengan jawaban masing-masing di papan tulis. Lalu guru meminta seluruh peserta didik mencermati semua jawaban yang tertera di papan tulis dan menganalisisnya bersama-sama, di mana letak kesalahan dan apa sebabnya. Cara ini memberikan siswa untuk berani serta aktif mengemukakan pendapat serta berlatih untuk teliti.

10. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Metode Imla'

- a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Imla'
 - 1) Adanya tanggung jawab dalam pengembangan pembelajaran yang mampu dikembangkan sesuai kaidah-kaidah dikte yang terbaru.
 - 2) Peserta didik dapat memperoleh bahan pelajaran yang baru mengenai ilmu menulis arab.

- 3) Harapan pendidik dengan desain pembelajaran ini dapat menghasilkan kombinasi dari pembelajaran yang lama dengan pembelajaran yang berkembang.

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Imla'

- 1) Kurangnya keaktifan siswa dalam mendengar, menyalin serta sulit dalam membedakan makhradj untuk menulis apa yang telah disampaikan oleh peserta didik.
- 2) Muatan materi terkesan terlalu padat sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk diterapkan.
- 3) Bisa membuat peserta didik cepat menyerah.²²

Dengan demikian kita sebagai pendidik harus lebih melatih siswa untuk giat dalam mempelajari, membaca dan menulis dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ada.

11. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengajaran imla'

- a. Menulis dengan kata-kata yang mudah diucapkan, huruf relatif sedikit, tidak mengandung huruf layyin. Huruf hamzah, atau mad.
- b. Melatih peserta didik menulis dengan lebih dari satu metode. Contoh, sekali saat mereka diminta menulis kata di lain ketika mereka diminta memilih tulisan kata yang salah atau benar, dan di lain waktu melengkapi kata yang kurang satu atau dua hurufnya, begitu seterusnya.
- c. Memilih kata-kata serta kalimat yang familiar bagi siswa dan yang pernah mereka pelajari di materi bahasa Arab lainnya.
- d. Menentukan kata serta kalimat yang dibutuhkan dan digunakan anak didik dalam aktivitas mereka sehari-hari.

²² Abdul Aziz S, "Desain Pembelajaran Imla' ..., hlm. 584.

- e. Menyampaikan kata-kata yang relatif sulit secara gradual atau bertahap, seperti kata-kata yang mengandung huruf hamzah. Guru juga sebaiknya melatih siswa kata-kata yang satu sama lainnya memiliki kemiripan bunyi suara, seperti kata-kata yang mengandung huruf (ظ) dan (ض) atau (س) dan (ص) dan seterusnya.
- f. Melatih siswa menulis kata-kata yang mengandung kaidah imla', meskipun guru akan lebih baik jika fokus pada kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan siswa.²³

B. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Implementasi ialah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi umumnya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna. Menurut Nurudin Usman, implementasi ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya prosedur suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, akan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁴

Implementasi umumnya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *implement* yang berarti melaksanakan.²⁵ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi yaitu suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan serta tindakan untuk mencapainya dan memerlukan jaringan pelaksanaan birokrasi yang efektif.²⁶ Dapat disimpulkan bahwa implementasi artinya suatu kegiatan yang terencana, bukan

²³ Muhammad Hafidz, *Imla' Aplikatif*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 1.

²⁴ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi ...*, hlm. 70.

²⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 56.

²⁶ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 30.

hanya suatu aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tetapi juga sebagai suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh. Oleh karena itu, implemetasi tidak berdiri sendiri namun dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

2. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, serta spiritual seseorang supaya mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi serta pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan atau mendeskripsikan aktivitas peserta didik.²⁷ Pembelajaran juga adalah suatu proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak pengajar sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak siswa atau murid. Pembelajaran menjadi proses belajar yang dibangun oleh pengajar untuk mengembangkan kreativitas siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru menjadi upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik pada materi pembelajarannya.²⁸ Dalam hal ini pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

²⁷ Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 85.

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62.

Kata pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat atau suatu perencanaan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Karena dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, namun juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pembelajaran bukan hanya memperhatikan pada “apa yang dipelajari peserta didik” melainkan pada “bagaimana membelajarkan siswa”. Perhatikan pada “apa yang akan dipelajari” yang artinya kajian kurikulum yang lebih menekankan pada deskripsi tentang apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang seharusnya dipelajari siswa. Sedangkan “bagaimana membelajarkan siswa” lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan, yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi pembelajaran dan mengelola pembelajaran.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar antara peserta didik dan pendidik serta sumber belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan pembentukan perilaku terhadap peserta didik.

3. Komponen Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran yaitu adanya interaksi. Interaksi yang terjadi disini antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran serta sumber-sumber belajar lain. Sedangkan ciri-ciri lainnya dari pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri. Dimana di dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Tujuan, dari tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain. Pendidikan adalah peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.
- b. Sumber belajar, diartikan sebagai bentuk atau segala sesuatu yang ada diluar diri seseorang yang mampu digunakan untuk memudahkan terjadinya proses belajar diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu masih bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
- c. Strategi pembelajaran, yaitu tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya ialah penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi pengembangan peserta didik.
- d. Media pembelajaran, yaitu salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi pengajar dengan peserta didik serta interaksi peserta didik dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan oleh guru dalam proses belajar.
- e. Evaluasi pembelajaran, yaitu alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan artinya kegiatan untuk menilai sesuatu

secara terencana, sistematis, serta terarah sesuai tujuan yang jelas.²⁹

Komponen pembelajaran merupakan suatu penentuan dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing pada setiap perannya dalam proses pembelajaran.

4. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran sebagai proses memperbaiki syarat-syarat untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik pada level makro maupun mikro. Menurut Ragan & Smith perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses yang sistematis dalam menterjemahkan prinsip-prinsip belajar serta pembelajaran kedalam suatu perencanaan materi dan kegiatan pembelajaran.

Jadi perencanaan pembelajaran ialah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar atau kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri pelaksanaan serta penilaian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.³⁰

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada intinya suatu proses serta cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat diatas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan

²⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori, Praktik dan Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 26.

³⁰ Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm. 8

bagaimana mencapainya. Sebagaimana dengan Terry mengatakan bahwa perencanaan merupakan penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata instruction yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Kata instruction dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu, dan peran guru berubah menjadi fasilitator pada kegiatan pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Gagne bahwa pembelajaran merupakan perangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar bisa dimanfaatkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran yang merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Pembelajaran menjadi suatu proses yang dilakukan oleh para pengajar dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya berdasarkan Sudjana pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Dari kedua makna tentang konsep “perencanaan” dan “pembelajaran”, Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ialah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala

potensi dan sumber belajar yang ada. Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini adalah suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan landasan pemikiran dari suatu perencanaan pembelajaran. Secara umum pendekatan sistem terdiri atas analisis, desain, pengembangan, implementasi serta evaluasi. Perencanaan pembelajaran meliputi semua proses yang dilaksanakan pada pendekatan sistem. Teori belajar, teori evaluasi, teori pembelajaran yang merupakan teori-teori yang melandasi perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini ditegaskan oleh Combs bahwa perencanaan pembelajaran ialah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidik itu lebih efektif serta efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi serta sumber belajar yang ada.

5. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi

yang terjadi antara guru dan peserta didik.³¹ Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Kegiatan pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut:

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- d) Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa actual dengan materi baru.

³¹ Syaiful Bahri, Aswan Zain, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1

2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
- d) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

6. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Konsep dasar evaluasi pembelajaran Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan penelitian, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.³²

³² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1991), hlm. 117

Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya.

Istilah evaluasi pembelajaran sering disama artikan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran. Terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Istilah tes, pengukuran (measurement), penilaian (assessment), dan evaluasi sering disalah artikan dan disalah gunakan dalam praktik evaluasi. Secara konseptual istilah-istilah tersebut sebenarnya berbeda satu sama lain, meskipun mempunyai keterkaitan yang sangat erat.

Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah atau suruhan lainnyayang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik.

Pengukuran (measurement) adalah suatu proses untuk menentukan kuantitas daripada sesuatu. Sesuatu ini bisa berarti peserta didik, strategi pembelajaran, sarana prasarana sekolah dan sebagainya. Untuk melakukan pengukuran tentu dibutuhkan alat ukur. Dalam bidang pendidikan, psikologi maupun variabel-variabel sosial

lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes alat ukur.

Sedangkan penilaian (assessment) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Jika dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan tersebut dapat menyangkut keputusan tentang kurikulum dan program atau juga keputusan tentang pendidikan.

Selanjutnya, istilah evaluasi adalah proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternative. Evaluasi bisa mencakup arti tes dan measurement dan bisa juga berarti diluar keduanya. Hasil evaluasi bisa memberi keputusan yang professional, seseorang dapat mengevaluasi baik dengan kuantitatif maupun kualitatif.

Sejalan dengan pengertian evaluasi diatas, Arifin mengemukakan bahwa pada hakekatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria dalam rangka mengambil suatu keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin menjelaskan beberapa hal mengenai evaluasi, bahwa:

1. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang

dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

2. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.
3. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (judgement). Pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan inilah ditentukan nilai dan arti dari sesuatu yang sedang dievaluasi. Tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukanlah termasuk kategori kegiatan evaluasi.
4. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan artinya diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi. Kriteria ini penting dibuat oleh evaluator dengan pertimbangan:
 - a) Hasil evaluasi dapat dipertanggung jawabkan serta secara ilmiah.
 - b) Evaluator lebih percaya diri.
 - c) Menghindari adanya unsur subjektivitas.
 - d) Memungkinkan hasil evaluasi akan sama sekalipun dilakukan pada waktu dan orang yang berbeda.
 - e) Memberikan kemudahan bagi evaluator dalam melakukan penafsiran hasil evaluasi.

b. Ciri-ciri Evaluasi dalam pendidikan

Ada 5 ciri evaluasi dalam pendidikan sebagaimana diungkapkan Suharsimi, yaitu:

- 1) Ciri pertama, penilaian dilakukan secara tidak langsung. Sebagai contoh mengetahui tingkat intelegensi seorang anak, akan mengukur kepandaian melalui ukuran kemampuan menyelesaikan soal-soal. Dengan acuan bahwa tanda-tanda anak yang intelegen adalah anak yang mempunyai:
 - a) Kemampuan untuk bekerja dengan bilangan
 - b) Kemampuan untuk menggunakan bahasa yang baik.
 - c) Kemampuan untuk menganggap suatu yang baru (cepat mengikuti pembicaraan orang lain).
 - d) Kemampuan untuk mengingat-ingat.
 - e) Kemampuan untuk memahami hubungan (termasuk menangkap kelucuan).
- 2) Ciri kedua dari penilaian pendidikan yaitu penggunaan ukuran kuantitatif. Penilaian pendidikan bersifat kuantitatif artinya menggunakan symbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran.
- 3) Ciri ketiga dari penilaian pendidikan yaitu bahwa penilaian pendidikan menggunakan unit-unit untuk satuan-satuan yang tetap karena IQ 105 termasuk anak normal.
- 4) Ciri keempat dari penilaian pendidikan adalah bersifat relatif artinya tidak sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain.
- 5) Ciri kelima dalam penilaian pendidikan adalah bahwa dalam penilaian pendidikan itu sering terjadi

kesalahan-kesalahan. Adapaun sumber kesalahan dapat ditinjau dari berbagai faktor, yaitu:

- a) Terletak pada alat ukurnya.
- b) Terletak pada orang yang melakukan penilaian.
- c) Terletak pada anak yang dinilai.
- d) Terletak pada situasi dimana penilaian berlangsung.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan penelitian digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan dari peneliti. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³³

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.³⁴

Penerapan metode kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.³⁵

³³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Reamaja Rosdakarya, 2006) hlm. 4.

³⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm.116.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian ...*, hlm. 2.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 15 Juli-15 Agustus 2021 di MTs Al-Kholidiyyah Jalan Gatot Subroto, No. 32, Widarapayung Wetan, Binangun, Panjatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53281. Alasan pemilihan lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah:

1. Letak lokasi terjangkau oleh peneliti, sehingga peneliti dengan mudah melakukan proses penelitian dan pengambilan data.
2. Sekolah tersebut sudah menerapkan metode imla' dalam pembelajaran bahasa arab.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang ditinjau untuk dapat memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian. Subjek penelitian dalam hal ini adalah Dr. Badriah selaku guru bahasa Arab dan siswa MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap. Sedangkan objek penelitiannya yaitu Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu: (1) observasi (2) wawancara dan (3) dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.³⁶ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian atau pengamatan langsung terkait pembelajaran imla' dalam mata pelajaran bahasa Arab, observasi tersebut dilakukan di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.³⁷

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview). Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara buku (standardized interview) yang susunan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.³⁸

Wawancara ini ditunjukan untuk menggali pemahaman tentang implementasi pembelajaran imla' dalam mata pelajaran bahasa Arab. Wawancara ini dilakukan di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pembelajaran imla' dalam mata pelajaran bahasa Arab. Interview merupakan alat pengumpul

³⁶ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 104-105.

³⁷ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 92.

³⁸ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 120.

informasi dengan cara mengerjakan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab untuk secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁹ Teknik dokumentasi terutama untuk keperluan data tentang siswa, guru dan berbagai dokumen sekolah yang relevan dengan keperluan pengumpulan data penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁴⁰ Analisis adat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungna fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang diadapat mengenai implementasi pembelajaran imla' dalam mata pelajaran bahasa arab siswa kelasVIIadi MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap. Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 40.

⁴⁰ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 280.

menggunakan langkah-langkah menurut Miles Huberman, diantaranya sebagai berikut:⁴¹

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan verifikasi.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.

3. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih di khususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.⁴²



⁴¹ Miles, Matthew B, “*Analisis data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1990), hlm. 15-19.

⁴² Imron Rosidi, “*Karya Tulis Ilmiah*”, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), hlm. 26.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

1. Profil MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

Madrasah Tsanawiyah Al-Kholidiyyah Binangun beralamat di Jalan Gatot Subroto, Kelurahan Widarapayung Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. MTs Al-Kholidiyyah Binangun merupakan MTs swasta yang berdiri ditengah iklim persekolahan negeri. MTs Al-Kholidiyyah Binangun telah terdaftar di Depdiknas dengan NSM 121233010008. MTs Al-Kholidiyyah didirikan 35 tahun lalu tepatnya pada 1 Juli 1985 oleh KH. Muhammad Mahfudh sepulang menuntut ilmu dari kota pelajar Yogyakarta. Mendirikan madrasah merupakan bentuk keprihatinan dan perjuangan beliau atas minimnya pendidikan agama khususnya di daerah pantai selatan, hingga sekarang telah menghasilkan ribuan alumni.

Secara umum, tujuan pendidikan MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Al-Kholidiyyah Binangun mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah

- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5

Saat ini, MTs Al-Kholidiyyah Binangun dipimpin oleh Muhammad Urnieka Falah, S.E., yang merupakan sarjana ekonomi/manajemen. Beliau menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2014 dengan pengalaman mengajar dari tahun 2008. Pada tahun 2015/2016, siswa MTs Al-Kholidiyyah tercatat mencapai 220 orang siswa. MTs Al-Kholidiyyah memiliki total 9 rombongan belajar, dengan masing-masing tingkat memiliki 3 rombongan belajar. MTs Al-Kholidiyyah memiliki jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari pada siswa perempuannya. Secara lebih lengkap, data mengenai siswa di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

No	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Seluruhnya
1	VII	3	40	37	77
2	VIII	2	20	19	39
3	IX	3	37	19	56
Jumlah		6	97	74	172

MTs Al-Kholidiyyah dari tahun ke tahun selalu meluluskan siswanya sesuai dengan target yang ditetapkan oleh madrasah. Pada tahun pelajaran 2014/2015 90% lulusan MTs Al-Kholidiyyah melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tahun setelahnya presentase siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menurun, yakni hanya mencapai 74%. Namun pada tahun selanjutnya, lulusan MTs Al-Kholidiyyah yang melanjutkan

pendidikan ke jenjang lebih tinggi kembali meningkat hingga mencapai 85%.

Mts Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap tidak memiliki angka mengulang sekolah selama tiga tahun terakhir. Tabel angka mengulang siswa selama tiga tahun terakhir dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Angka Mengulang Siswa MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Keterangan
2013/2014	-	-	-	
2014/2015	-	-	-	
2015/2016	-	-	-	

Di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap memiliki kurikulum yang terdiri dari seluruh mata pelajaran yang ada di SMP dengan ditambah mata pelajaran agama islam yang lebih detail, seluruh pelajaran agama termasuk baca tulis al-qur'an semuanya diajarkan dari dasr/nol sehingga dapat diikuti bahkan oleh siswa yang belum dapat baca tulis huruf arab sama sekali dan dapat dibimbing oleh guru-guru perhatian dengan suasana yang aman dan menyenangkan. Berikut dapat dilihat tabel kurikulum:

**Tabel 4.3 Mata Pelajaran di MTs Al-Kholidiyyah Binangun
Cilacap**

Mapel Umum	Mapel Reguler
Matematika	Al-Qur'an Hadist
IPA (fisika dan biologi)	Aqidah Akhlak
Bahasa Inggris	FIQIH
Bahasa Indonesia	Bahasa Arab
Bahasa Jawa	SKI
IPS (geografi dan sejarah)	ASWAJA/Ke-NU-an
SBK	Kitab Kuning
PKN	
TIK	
PENJASOREKS/olahraga	
Bimbingan dan Konseling	

Mts Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap telah menorehkan beberapa prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Prestasi yang pernah diraih di Mts Al-Kholidiyyah Binangun selama beberapa tahun adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Prestasi yang pernah diraih MTs Al-Kholidiyyah
Binangun Cilacap**

Tahun	Kejuaraan	Prestasi
2016	3	MTW Putra Aksioma Kabupaten
	3	Pidato Bahasa Jawa Aksioma Kabupaten
	3	Catur Aksioma Kabupaten
	2	Pidato Bahasa Arab Aksioma KKM
	2	Bulu Tangkis Ganda Campur Aksioma KKM

	2	Bulu Tangkis Ganda Putri Aksioma KKM
	2	Tenis Meja Ganda Putri Aksioma KKM
	2	Lompat Tinggi Putra Aksioma KKM
	1	Lempar Lembing Putri Aksioma KKM
	1	MTQ Putra Aksioma KKM
	2	Loc Tingkat Distrik
	1	Bulu Tangkis Ganda Putra KKM
	Tergiat 1	Putra Giat Prestasi (Pramuka)
	Tergiat 1	Putri Giat Prestasi (Pramuka)
	2	Festival Rebana HSN

Sarana dan prasarana di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap termasuk dalam kategori baik. Madrasah ini memiliki 9 ruang kelas yang masing-masing memiliki luas 56 m². Di MTs Al-Kholidiyyah Binangun kabupaten Cilacap memiliki ruangan lokakarya berupa laboratorium IPA dan laboratorium Komputer. Madrasah ini juga dilengkapi dengan ruangan bimbingan konseling, aula, kantin, perpustakaan serta memiliki 2 buah lapangan parkir. Fasilitas yang ada di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap seperti, warnet full AC, LAB Komputer UNBK full AC, studio musik full AC, cafe/kantin, aula, program outbond, refreshing setelah ujian dan bus AC. Sarana dan prasarana yang dimiliki di MTs Al-Kholidiyyah Binangun secara lebih lengkap dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 4.5 Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Kholidiyyah
Binangun Cilacap**

No.	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kelas	9	56 m ²	Baik
2	Perpustakaan	1	35m ²	Jumlah buku 4525
3	Lab IPA	1	10m ²	Mikroskop
4	Lab Bahasa	0	0	Tidak ada
5	Lab Komputer	1	60 m ²	PC
6	Lab Agama/Mushola	0	0	Tidak ada
7	Keterampilan	0	0	Tidak ada
8	Media (Audio Visual)	0	0	Tidak ada
9	Bimbingan Konseling	1	16 m ²	Mebelair
10	Kepsek dan Wakasek	1+1	31 m ²	Mebelair, PC
11	Guru	1	70 m ²	Mebelair
12	Tata Usaha	1	24 m ²	Mebelair, PC, Laptop, Printer
13	KM/WC Kepsek	1	4 m ²	Baik
14	KM/WC Guru dan Pengawas	2	4 m ²	Baik
15	KM/WC Siswa	4	4 m ²	Baik
16	UKS	1	10 m ²	Bed, P3K, Dragbar
17	Aula	1	350 m ²	Sound Sistem
18	Gudang Olahraga	0	0	Tidak ada
19	Gudang Umum	1	30 m ²	Rak

20	Kantin	1	20 m ²	Kompor, Freezer, Rak
21	Lapangan Olahraga	1	250 m ²	Net
22	Tempat Parkir	2	90 m ²	Ada

2. Motto Sekolah MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

Sekolah adalah tempat dimana seseorang dapat belajar mengenal dan membedakan baik dan buruk, benar dan salah. Sebuah tempat dimana seseorang dapat belajar meninggalkan kebiasaan buruknya, dan sebuah tempat dimana seseorang dapat belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

3. Visi dan Misi MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

Madrasah Tsanawiyah Al-Kholidiyyah Binangun sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas islam perlu mempertimbangkan harapan siswa, orangtua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah Al-Kholidiyyah Binangun juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah Al-Kholidiyyah Binangun ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: “Terwujudnya generasi muda muslim Ahlus Sunnah Wal Jama’ah yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”

Indikator visi:

- a. Terwujudnya generasi umat yang mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (tartil).
- b. Terwujudnya generasi umat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah dan sesuai dengan amalan Ahlus Sunnah Wal Jama’ah.

- c. Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- d. Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.

Misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mewujudkan visi madrasah. Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi MTs Al-Kholidiyyah Binangun adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas, dinamis dan kompeten dalam ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertaqwa dan berbudaya luhur.
 - b. Melakukan usaha peningkatan mutu, peran dan kompetensi guru guna menghasilkan alumnus yang berkualitas dan berakhlakul karimah.
 - c. Melaksanakan tata laksana organisasi Madrasah yang efektif, efisien, dengan melakukan kombinasi berbagai sumber daya guna memperoleh alumnus yang dapat di pertanggung jawabkan.
 - d. Turut melaksanakan program Pendidikan Nasional.
4. Tujuan MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Kholidiyyah Binangun adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah Al-Kholidiyyah Binangun mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM,CTL).

- b. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku islami dilingkungan madrasah.
- d. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.⁴³

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap yang berada di Jalan Gatot Subroto, No. 32, Widarapayung Wetan, Binangun, Panjatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53281. Yang mana dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai dengan 16 Agustus 2021.

Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian. peneliti mendapatkan paparan data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas VII dan beberapa siswa kelas VII yang mengenai tentang implementasi pembelajaran imla'. Berikut merupakan deskripsi yang telah dilakukan peneliti:

1. Perencanaan Pembelajaran Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada intinya suatu proses serta cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat diatas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bu Badriah selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap pada tanggal 15 Juli 2021.

berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Berdasarkan hal itu, Terry mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata instruction yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Kata instruction dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu, dan peran guru berubah menjadi fasilitator pada kegiatan pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Gagne bahwa pembelajaran merupakan perangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar bisa dimanfaatkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran yang merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Pembelajaran menjadi suatu proses yang dilakukan oleh para pengajar dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pembelajaran berkenaan dengan kegiatan bagaimana guru mengajar serta bagaimana siswa belajar. Dalam hal ini pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan yang menyangkut tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya berdasarkan Sudjana pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Dari kedua makna tentang konsep “perencanaan” dan “pembelajaran”, Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran ialah proses pengambilan keputusan secara rasional

tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dan proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping di susun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Persiapan guru sebelum mengajar dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Persiapan membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran secara operasional materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu, alat-alat pelajaran, dan evaluasi.
- b) Metode belajar yang digunakan harus menggunakan cara tertentu yang terdapat dalam proses belajar mengajar sehingga

tujuan tercapai. Metode yang sering digunakan adalah metode indivisu (melakukan tugas eksperimen untuk siswa) dan metode klasikal (ceramah dan demonstrasi).

c) Pemberian motivasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada bulan juli, peneliti mengamati mengenai pembelajaran imla' di kelas VII MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap, adapun yang diamati oleh peneliti yakni bagaimana persiapan guru sebelum proses belajar mengajar dilakukan kepada peserta didik kelas VII, kemudian pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajarannya.

Persiapan pembelajaran imla' yang dilakukan oleh guru maple imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap, sebagai berikut:

- a) Persiapan membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran secara operasional materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu, dan evaluasi.
 - b) Selain dari persiapan pembelajaran imla' guru imla' juga sebelum persiapan proses belajar mengajar dengan pemberian motivasi belajar kepada siswa.
2. Pelaksanaan Pembelajaran di MTs Al-Kholidiyyah Biangun Cilacap

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Implementasi pembelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap adalah segala aspek yang berkaitan mengenai pengajaran pembelajaran imla'. Segala komponen yang ada dalam pembelajaran imla' tersebut baik itu tujuan, metode, serta evaluasi yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Imla' yang digunakan di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap yaitu menggunakan jenis imla' al-manqul yang berarti siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di dalam kitab atau tulisan guru di papan tulis ke dalam buku tulis oleh siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Kegiatan pembuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik.
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- 4) Melakukan apresiasi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Mengaitkan peristiwa actual dengan materi baru.

b) Kegiatan inti

Penyampian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampian materi

guru menyampaikan metri berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- 3) Melibatkan peserta didik untuk berpikir.
- 4) Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran.
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

3. Tujuan pembelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

Tujuan Pembelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap agar siswa mampu menulis huruf, kata maupun kalimat dengan baik dan benar dalam bahasa Arab. Adapun tujuan pembelajaran imla' lainnya adalah melatih siswa dalam menulis

huruf dan kata bahasa Arab dengan benar, membantu siswa secara lebih yang mengalami keusulitan dalam menulis imla', membekali siswa dalam pengetahuan dan informasi tentang teori-teori penulisan huruf arab serta mengarahkan siswa menggunakan indera pendengaran, penglihatan, pengucapan dan jari-jarinya secara maksimal. Jadi, pembelajaran imla' penting bagi siswa untuk memepromudah dalam menulis bahasa arab. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bu Badriah selaku guru bahasa arab MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

“...karena di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap lebih banyak yang lulusan dari SD jadi pembelajaran imla' ini sangatlah penting salah satunya yang bertujuan agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar selain itu juga agar anak didik bukan saja terampil dalam menulis kalimat bahasa arab tetapi juga terampil dalam membaca...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun yang dominan lulusan SD yaitu agar siswa dapat menulis huruf dan kalimat bahasa arab dengan benar sesuai denga kaidah imla', selain itu siswa bukan saja terampil dalam menulis bahasa arab tetapi juga dapat terampil dalam membaca bahasa arab, dan dapat mengarahkan siswa menggunakan indera pendengaran, penglihatan, pengucapan dan jari-jarinya dalam menulis secara maksimal.

4. Metode pembelajaran imla' di MTs Al-Kholdiiyyah Binangun Cilacap

Mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap dalam pembelajaran imla' yaitu menggunakan metode imla' Al-Istima'i. Dimana guru membacakan teks bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai kaidah bahasa Arab kemudian siswa menyimak dan menyalin atau menulis dibuku tulis. Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat teks yang dibacakan lalu menulisnya. Metode imla' Al-

Istima'i ini sedikit lebih sulit karena siswa mengendalikan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru.

Berikut hasil percakapan peneliti dengan Bu Badriah selaku guru mata pelajaran bahasa arab mengenai pembelajaran imla' dengan menggunakan metode imla' Al-Istima'i.

Peneliti : apakah ibu dalam pembelajaran imla' menggunakan metode tertentu?

Bu Badriah : ya memang di sekolah MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap sekolah sini dalam pembelajaran imla' sendiri menggunakan metode Al-Istima'i, dimana siswa menyimak bacaan yang dibacakan guru kemudian siswa menyalin atau menulis di buku tulis, karena dengan metode imla' Al-Istima'i ini juga dapat menambah kecermatan siswa dalam mendengarkan dan mahir dalam menulis bahasa arab.⁴⁴

Pernyataan serupa juga diperkuat oleh pernyataan dari siswa MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

Peneliti : Bagaimana menurut mba Citra tentang pembelajaran imla' dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun dengan menggunakan metode imla' Al-Istima'i?

Mba Citra : iya mbak, pembelajaran imla' menggunakan metode imla' Al-Istima'i dengan menyalin teks atau bacaan membuat saya bisa mengetahui tulisan-tulisan Bahasa Arab dengan benar.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap pada tanggal 17 Juli 2021.

5. Evaluasi Pembelajaran Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

Konsep dasar evaluasi pembelajaran Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan penelitian, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar.

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamakan dengan ujian. Meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran. Terutama bila dikaitkan dengan penerapan kurikulum 2013. Sebab, evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Tes adalah pemberian suatu tugas atau rangkaian tugas dalam bentuk soal atau perintah suatu tugas atau suruhan lainnya yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan tertentu terhadap peserta didik.

Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal mengenai evaluasi, bahwa:

Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai dan

arti itu adalah evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur dan aturan, dan terus menerus.

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti evaluasi pembelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

Evaluasi yang digunakan di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap yakni evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif yakni evaluasi yang dilakukan pada waktu berakhirnya pembelajaran atau KBM. Model akhir evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir yang dicapai oleh siswa yakni penguasaan pengetahuan. Sedangkan evaluasi formatif yakni evaluasi yang dilakukan pada waktu pembelajaran sedang berlangsung.

Aspek yang dinilai ada 3, yaitu:

- a. Penilaian sikap (afektif) yaitu guru mengamati siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- b. Penilaian pengetahuan (kognitif) yaitu guru memberikan tes tertulis kepada siswa tentang materi imla' yang telah diajarkan.
- c. Penilaian keterampilan (paikomotorik) yaitu guru memberikan perintah kepada siswa untuk membuat contoh dari materi yang telah diberikan.

Selain dari evaluasi diatas Bu Badriah selaku guru Mata Pelajaran Bahasa Arab menggunakan evaluasi dengan cara sebagai berikut:

- a. Ulangan harian, ulangan harian biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran materi imla'. Ulangan harian dilaksanakan dengan cara tertulis di kelas guru mendiktekan materi ulangan imla' kepada siswa kemudian siswa menuliskan di buku tulis masing-masing.

- b. Tugas individu, yaitu setiap akhir semester guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan buku tugas mereka masing-masing yang berisi materi imla' untuk kemudian dinilai secara keseluruhan oleh guru.

C. Analisis Data

1. Analisis Tujuan Pembelajaran Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

Pembelajaran imla' adalah sebuah pembelajaran atau metode pengajaran menulis bahasa arab yang merupakan salah satu cabang ilmu bahasa arab yang mempelajari tata cara dan kaidah penulisan bahasa Arab. Tujuan penerapan pembelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar, selain itu agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa Arab akan tetapi juga terampil dalam menulisnya. Karena dalam pembelajaran imla' kelas VII di MTs A-Kholidiyyah Binangun Cilacap banyak terdapat kesulitan yang dihadapi, yaitu lebih banyak siswa lulusan dari SD. Kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran imla' pada kelas VII adalah lebih pada faktor siswa yaitu sangat beragamnya kemampuan siswa dalam membedakan kemiripan huruf serta cara menulis yang benar yang ada dalam bahasa Arab. Sehingga siswa dapat mengetahui perbedaan huruf yang bisa disambung atau yang tidak bisa disambung. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar. Hal ini tujuan pembelajaran imla' di Mts Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap sesuai dengan teori, yaitu:

- a. Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.

- b. Agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat dalam bahasa Arab akan tetapi terampil pada menulisnya.
 - c. Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan terlatih dalam bahasa Arab.
 - d. Menumbuhkan agar menulis bahasa Arab dengan tulisan yang indah dan rapih.
 - e. Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
2. Analisis Metode Pembelajaran Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan, metode pembelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap yaitu menggunakan metode al-impla' al-istima'i, yang dimaksud al-istima'i disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat teks bahasa Arab yang dibacakan, lalu menulisnya dengan mengendalikan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Imla ini sedikit lebih sulit dibandingkan dengan al-impla' al-manzhur karena siswa harus mengamatai tulisan hasil penglihatan mereka tanpa melihat contoh tulisan yang disajikan oleh guru.

Mengajarkan imla' ini dilakukan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu baru para pelajar menulis kalimat atau teks yang dimaksud.

Sedangkan metode pembelajaran imla' berdasarkan teori ada 4, yaitu:

a. Imla' menyalin (al-impla' al-manqul)

Yang dimaksud menyalin disini adalah memindahkan tulisan dari media tertentu dalam buku pelajar. Imla' ini juga lazim disebut al-impla' mansukh, sebab dilakukan dengan menyalin tulisan. Imla' ini cocok diberikan kepada pemula. Mengajarkan impla' ini dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau teks pada papan tulis, buku, kartu atau yang lainnya. Setelah itu guru memberi contoh membaca/melafalkan tulisan, diikuti oleh para pelajar sampai lancar. Setelah itu baru pelajar menyalinnya ke dalam buku tulis.

b. Imla' mengamati (al-impla' al-manzhur)

Yang dimaksud mengamati disini adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu dipindahkan ke dalam buku pelajar tanpa melihat lagi tulisan. Imla' ini pada dasarnya hampir sama dengan al-impla' al-manqul dari segi memindahkan atau menyalin tulisan. Tetapi dalam proses penyalinannya para pelajar tidak boleh melihat tulisan yang disajikan oleh guru. Pelajar dalam hal ini sedapat mungkin harus menyalin tulisan hasil penglihatan mereka sebelumnya. Imla' ini sedikit lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan al-impla' al-manqul. Maka dalam prakteknya akan lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju.

c. Imla menyimak (al-impla' istima'i)

Yang dimaksud menyimak disini adalah mendengarkan kata-kata atau kalimat teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. Imla ini sedikit lebih sulit dibandingkan dengan al-impla' al-manzhur karena para pelajar dituntut untuk menulis kalimat atau teks tanpa melihat contoh tulisan dari guru, melainkan mengendalikan hasil kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Maka tentu saja lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah pandai dalam al-impla' al-manzhur.

Mengajarkan imla' ini dilakukan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu baru para pelajar menulis kalimat atau teks yang dimaksud.

d. Imla tes (al-imla' al-ikhtibari)

Sesuai dengan sebutannya, tes al-imla' al-ikhtibari bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan para pelajar dalam imla' yang telah mereka pelajari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Maka kemampuan yang diukur mencakup unsur-unsur ke mampuan dasar seperti dijelaskan diatas.

Sesuai dengan tujuannya, di dalam al-imla' al-ikhtibari para pelajar tidak lagi diarahkan oleh guru dalam kegiatan menulis, maka sebelum melakukannya para pelajar sebaiknya diberi tenggang waktu yang cukup untuk melakukan latihan.

Terdapat persamaan antara metode pembelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap dengan metode pembelajaran imla' menurut teori, yaitu pada metode al-imla' al-istima'i. Meskipun terdapat beberapa perbedaan dalam metode pembelajaran imla' tetapi setiap metode tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu agar siswa dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan mahir dan benar.

3. Analisis Nilai dan Manfaat Pembelajaran Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan, di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap terdapat beberapa nilai dan manfaat dalam pembelajaran imla', yaitu sebagai melatih fungsi jiwa anak, terutama pengamatannya, pendengaran, penglihatan, belajar memusatkan perhatian dan menambah kata-kata atau kalimat bahasa Arab pada anak, seperti pengetahuan tentang ejaan, susunan kalimat,

tata bahasa dan sebagainya. Mempelajari imla' sama halnya dengan mempelajari ilmu-ilmu lainnya, tidak terlepas dari nilai-nilai manfaat yang tidak sedikit. Mempelajari imla' akan menghindarkan pembelajarnya terhindar dari kesalahan dalam menulis dan mengantarkan pembelajarannya kepada pengetahuan yang lebih baik dalam menulis, sebab tulisan merupakan pengganti *mutakallim* (pembicara) dalam mengungkapkan ide-ide, suara hati dan sebagainya dalam bahasa tulisan.

Berdasarkan hal ini, nilai dan manfaat pembelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap sesuai dengan teori, yaitu:

- a. Formal. Melatih fungsi-fungsi jiwa anak, terutama pengamatan, indera pendengaran dan penglihatan, serta belajar memusatkan perhatian.
 - b. Material. Menambah kata-kata atau kalimat bahasa arab pada anak, seperti pengetahuan tentang ejaan, susunan kalimat, tata bahasa, dan sebagainya.
 - c. Praktis. Pada hal ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan disekolah ataupun masyarakat, seperti:
 - 1) Guru mengajar, peserta didik mendengarkan kata-kata atau kalimat bahasa arab yang didiktekan kemudian mencatatnya.
 - 2) Seseorang bercerita, orang lain mendengarkan, mencatat atau membuat laporan.
4. Analisis Sebab-sebab Kesalahan Imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan, ada beberapa problematika yang paling sering terjadi dihadapi siswa dalam menulis bahasa arab, di antaranya: kesalahan siswa dalam menulis dan menyambung huruf satu dengan lainnya, di awal, tengah atau di akhir kata. Terkadang mereka menyambungkan huruf yang

seharusnya tidak bisa menyambung, misalnya: ز-ر-د-ذ-ا-و. kesalahan siswa dalam menulis hamzah, di awal, di tengah atau di akhir kata (أ-إ-ؤ-ء-ئ), serta kesalahan siswa dalam membedakan antara hamzah washal dan hamzah qath'i. Menghilangkan salah satu huruf, mengurangi, atau mengganti satu huruf dengan huruf lainnya dalam sebuah kata. Tidak dapat membedakan antara (ها) ha ta'tanits, dan (ة) ta' marbutah, dan (ت) ta' maftuhah. Dan kekeliruan dalam membedakan (ى) alif maqshurah dan (ا) alif mamdudah. Jadi, imla' tidak hanya membekali siswa dengan teori menulis secara cepat dan benar tetapi juga melatih mereka untuk menguasai dan terampil mengaplikasikan teori-teori imla' tersebut dalam praktik penulisan Arab sehari-hari. Setelah mempelajari imla' siswa diharapkan mampu membedakan penulisan kata, kalimat atau paragraf yang salah, mengetahui sebab-sebabnya dan selanjutnya mampu membenarkan kesalahan-kesalahan tersebut.

Sedangkan berdasarkan hal ini kesalahan-kesalahan dalam penulisan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang sesuai dengan teori, yaitu;

- a. Faktor intern pelajar (yang didikte), meliputi rendahnya motivasi atau minat belajar, kualitas kecerdasan yang rendah, pendengaran atau penglihatan yang kurang, hilangnya konsentrasi dan perhatian ketika belajar dan kurangnya waktu belajar.
- b. Faktor intern bahasa, meliputi panjang dan pendeknya teks yang akan didiktekan kepada pelajar atau banyaknya kata-kata dalam teks yang rumit dan adanya perbedaan antara huruf, kata atau kalimat yang diucapkan dengan yang ditulis, seperti: kata الشمس dan diucapkannya as-syamsu.
- c. Faktor intern pengajar (pendikte), meliputi pengucapan yang terlalu cepat atau suara yang terlalu rendah, tidak adanya

perbedaan pengucapan antara satu huruf dengan huruf yang lain, lemahnya persiapan kebahasaan pengajar dan kurangnya perhatian dan petunjuk pengajar terhadap kesalahan pelajar untuk melakukan perbaikan



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang Implementasi Pembelajaran Imla' Pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap, dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan:

Persiapan pembelajaran imla' yang dilakukan oleh guru Mata Pelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun, sebagai berikut:

- a. Persiapan membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan pembelajaran secara operasional materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, waktu dan evaluasi.
- b. Selain dari persiapan pembelajaran imla' guru imla' juga sebelum persiapan proses belajar mengajar dengan pemberian motivasi belajar kepada siswa.

2. Tahap Pelaksanaan:

Beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, antara lain:

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal atau membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti atau pada penyampaian materi pembelajaran inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan

ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Evaluasi pembelajaran imla' di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap yakni evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Selain dari evaluasi di atas Bu Badriah menggunakan evaluasi dengan cara ulangan harian dan tugas individu.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi pembelajaran imla' pada siswa kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap. Peneliti mengajukan saran agar tercapainya pembelajaran yang lebih baik, yakni:

1. Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pembelajaran imla' guru sebaiknya lebih banyak menggunakan teknik, metode dan media pembelajaran dengan melibatkan peran aktif siswa, sehingga suasana pembelajaran lebih aktif. Selain itu, guru juga harus melibatkan siswa dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan mata pelajaran bahasa Arab.
2. Bagi guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap, diharapkan untuk mempertahankan dan lebih mengembangkan dalam proses penerapan pembelajaran imla' dalam mata pelajaran bahasa Arab sebagaimana yang sudah di terapkan dalam kegiatan pembelajaran di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap.
3. Bagi siswa, diharapkan selalu atau lebih memperhatikan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajarannya. Serta siswa lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Izzan. 2009. *“Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”*. Bandung: Humaniora.
- Alwasilah, Chaedar A. 2000. *“Pokok Kualitatif”*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Andriani, Asna. 2015. *“Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam”*. Ta'allum: Vol. 03 No. 1.
- Arifin, Zainal. 2012. *“Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Abdul S. 2017. *“Desain Pembelajaran Imla' Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Tulisan Arab Bagi Santri Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan”*. Edu Riligia: Vol. 1 No. 4.
- Bahri, Syaiful., dan Aswan Zain. 2005. *“Belajar dan Pembelajaran”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Bahri. 2006. *“Strategi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, Amaliyah Nur. 2020. *“Penerapan Metode Imla' Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Lumajang”*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Faizah, Nur. 2014. *“Implementasi Metode Imla' Untuk Peningkatan Keaktifan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII A MTs Negeri Sevegan”*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Fatoni, Abdurrahman. 2006. *“Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi”*. Jakarta: PT. Rinekha Cipta.
- Hafidz, Muhammad. 2018. *“Imla' Aplikatif”*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hanafi, Muh Sain, 2014. *“konsep belajar dan pembelajaran”* .Jurnal Lentera Pendidikan, UIN Alauddin Makasar. Volume 17 No. 1.

- Hasani, Zhul Fahmi. 2013. *"Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keeterampilan Menulis Siswa Kelas VIIC MTs Muhammadiyah 02 Pemalang"*. *Jornal of Arabic Learning and Teaching*. Vol 2 No. 1.
- Hermawan, Acep. 2014. *"Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, Sarif Nandang. 2012. *"Problematika Pembelajaran Bahasa Arab"*. *Jurnal Pemikiran Islam, UIN Suka Riau*. Volume 37 No. 1.
- Jauhari, Akit Qomi. *"Pembelajaran Qawaid Imla' di Jurusan Bahasa Arab (PBA) UIN Malik Ibrahim Malang"*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Jaya, Farida. 2009. *"Perencanaan Pembelajaran"*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Matthew, B. Miles. 1990. *"Analisi data Kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/Matthew B, Miles dan A. Michael Hubermen; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi"*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moloeng, J. Lexy. 2006. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muh. Sain Hanafy. 2014. *"konsep belajar dan pembelajaran"*. *Jurnal Lentera Pendidikan, UIN Alauddin Makasar*. Volume 17 No. 1.
- Mulyana, Dedi. 2006. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Bandung: Rosda.
- Munjiah, Ma'rifatul. 2018. *"Kaidah-kaidah Imla' Teori & Praktik"*. Malang: UIN Press.
- Nata, Abudin. 2009. *"Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran"*. Jakarta: Kencana.
- Pemenag no 912 Bab III, 2013, *"Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab"*.
- Rosidi, Imron. 2011. *"Karya Tulis Imiah"*. Surabaya: PT. Alfina Primatama.
- Rusman. 2011. *"Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2010. *"Konsep dan Makna Pembelajaran"*. Bandung: Alfabeta.

- Sudjana, Nana. 1991. *“Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar”*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. Bandung: ALFABETA.
- Susanti, Syamsudin Asyrofi. 2020. *”Efektivitas Metode Imla’ Manzur dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah”*. Journal of Arabic Language, Literature, and Education. Vol 1 No. 2.
- Susanti, Umi. 2015. *“Pembelajaran Imla’ Di Madrasah Mamba’ul ‘Ulum Tujungmuli Krangmoncol Purbalingga”*. Purbalingga: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pirwokerto.
- Suyitno, Ahmad Tanzeh. 2006. *“Dasar-dasar Penelitian”*. Surabaya: Elkaf.
- Usman, Nurdin. 2002. *“Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”*. Jakarta: Grassindo.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1997. *“Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab”*. Jakarta: PT. Raja Grafin.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Guru MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Urnieka Falah, S.E	Kepala Madrasah
2.	Ujiati, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	'Aliman, S.Pd	Waka Kesiswaan
4.	Karminem, S.Pd	Waka Humas
5.	Suparyan, S.Pd	Guru
6.	Ahmad Arwani, S.Pd.I	Guru
7.	S. Ali Munawar, S.Pd	Guru
8.	Nursodik, S.Ag., M.S.I	Guru
9.	Dra. Badriyah	Guru
10.	Erna Sukanti, S.Pd	Guru
11.	Lu'luatul Inayah, S.Pd	Guru
12.	Dra. Rokhana	Guru
13.	Ujiati, S.Pd	Guru
14.	Supriyatin, S.Ag	Guru
15.	Ahyani Aziz, S.Pd.I	Guru
16.	Nur Habibah, S,Pd	Guru
17.	Mafrudin, S.Pd	Guru
18.	Sri Anggita Novia A, S.Pd	Karyawan
19.	Andri Saputro, S.Pd	Karyawan
20.	Riyani, S.Pd	Karyawan
21.	Elly Setyowati, S.Pd	Karyawan
22.	Chomsiatun, S.Pd	Karyawan
23.	Diya Farida, S.H	Karyawan
24.	Kasmin	Karyawan

Lampiran 2

Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

No.	Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Kelas	9	56 m ²	Baik
2	Perpustakaan	1	35m ²	Jumlah buku 4525
3	Lab IPA	1	10m ²	Mikroskop
4	Lab Bahasa	0	0	Tidak ada
5	Lab Komputer	1	60 m ²	PC
6	Lab Agama/Mushola	0	0	Tidak ada
7	Keterampilan	0	0	Tidak ada
8	Media (Audio Visual)	0	0	Tidak ada
9	Bimbingan Konseling	1	16 m ²	Mebelair
10	Kepsek dan Wakasek	1+1	31 m ²	Mebelair, PC
11	Guru	1	70 m ²	Mebelair
12	Tata Usaha	1	24 m ²	Mebelair, PC, Laptop, Printer
13	KM/WC Kepsek	1	4 m ²	Baik
14	KM/WC Guru dan Pengawas	2	4 m ²	Baik
15	KM/WC Siswa	4	4 m ²	Baik
16	UKS	1	10 m ²	Bed, P3K, Dragbar
17	Aula	1	350 m ²	Sound Sistem
18	Gudang Olahraga	0	0	Tidak ada
19	Gudang Umum	1	30 m ²	Rak
20	Kantin	1	20 m ²	Kompor, Freezer, Rak
21	Lapangan Olahraga	1	250 m ²	Net
22	Tempat Parkir	2	90 m ²	Ada

Lampiran 3

Daftar siswa Kelas VII MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

DAFTAR PEMBAGIAN KELAS VII (TUJUH)								
MTs AL KHOLIDIIYAH BINANGUN								
TAHUN PELAJARAN 2021/2022								
WK:			WK:			WK:		
KELAS VIIA			KELAS VII B			KELAS VII C		
NO	NAMA	JK	NO	NAMA	JK	NO	NAMA	JK
1	ANEILA ATALIE	P	1	AFU BAYU ANGGARA	L	1	ADLYN ASYROFI MAULIDAN	L
2	APRILIA WAHIDATUN KHASANAH	P	2	AGATHA GIAN PRASETYA	L	2	AHMAD FAJAR DAFFA FAUJIDAN	L
3	ASYIFA NAILU SYAFA' AH	P	3	AGUS SYARIF HARTONO	L	3	AL MAIRA QUEENSHA NUR AZZURA	P
4	AYU KHASANATUL MUFIDAH	P	4	AHMAD FAUZAN SATIBI	L	4	ARFAN HERDIANSYAH	L
5	CITRA LATIFATUN KHALIFAH	P	5	AIMAN NUR ROHMAN	L	5	ATIK KURNIA	P
6	FILLIANA SUCI SUNDARI	P	6	AKBAR FATHUR ROHIM	L	6	DWI APRIANTO	L
7	FINA LAILI NAFISA	P	7	ANDIKA LUTHFIANTO	L	7	DWI BASTIAN	L
8	HAYATI MARDIYAH	P	8	ANGGORO PUTRA FIRMANSYAH	L	8	EKA GILANG RAMADHAN	L
9	IRNA RAHMAWATI	P	9	CHANDRA FORTENDES RISKYMYAN	L	9	GHIFARI NUR RASYID	L
10	JENITA KUSWANTI	P	10	FAHRI IRFANSYAH	L	10	GITA LESTARI	P
11	KEILA WIDIASIH	P	11	GILANG RAMADHAN	L	11	IHIYA NUR CHOLIS	L
12	LUTFIYAH ROFI'ATUL WAKHIDAH	P	12	IQBAL TRI HARDIANSYAH	L	12	INDAH MUTIARA HATI	P
13	NABILA QHOIRULNISA	P	13	MALLIQ YUGI PRASETIO	L	13	JEFRI AZIZ	L
14	NAILA SYAFNA KARIMAH	P	14	MOHAMAD SYAHRANI	L	14	MAYSHA AULIA AZAHRA	P
15	NAZIFA KAMALIA RIYANTO	P	15	MUHAMAD FARID YASIN	L	15	MUHAMMAD ALIF	L
16	NOVITA NUR KHASANAH	P	16	MUHAMAD IKMALLUDIN	L	16	MUHAMMAD SURURI TIANDRA WARDANI	L
17	NUR KARIN KHOERUNNISA	P	17	MUHAMAD IRFAN FAKHRI	L	17	MUHAMMAD YUSUF KHANIFA	L
18	NURUL CAHYA VIANDINI	P	18	MUHAMMAD DAFFI AZHAR	L	18	NABILA HASNA NAWAROH	P
19	PASHA MUTIARAMADHAN	P	19	MUHAMMAD FADHLI MUSHARIF	L	19	NAFIA INDRI OKTAVIANI	P
20	SITI ROFI' AH	P	20	MUHAMMAD ISYFA'U DZILHAQ	L	20	NUR KHOFIFAH	P
21	SRI AMALIA LILASARI	P	21	MUHAMMAD NAZRI ELDA	L	21	RAIFANSYAH AJI SAPUTRA	L
22	VERISKA OKTAVIA	P	22	NAUFAL ABYAN SHABIR	L	22	RATHI PUJI RAHAYU	P
23	VIRDANA NUR AINUNNISA	P	23	RIDHO ARDAN SAPUTRA	L	23	SURYA FADIL PRATAMA	L
24	ZAHROTUL KHOERIYAH	P	24	RIFAI ADAM ALIYADI	L	24	SYAFIQA AMIRA	P
25	APRILIA SUNDARI ZAHRA		25	TEGAR AJI PAMUNGKAS	L	25	WINDI ANGGRAENI	P
						26	ZEKA SIDIK SUSANTO	L
						27	ANNISA YULIANI	

Lampiran 4

Daftar Siswa Kelas VIII MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

DAFTAR PEMBAGIAN KELAS VIII (DELAPAN)					
MTs AL KHOLIDIIYAH BINANGUN					
TAHUN PELAJARAN 2021/2022					
WK :			WK :		
KELAS VIIIA			KELAS VIIIB		
NO	NAMA	JK	NO	NAMA	JK
1	ABDULLAH MUBAROK	L	1	AZMI FAUZAN	L
2	AHMAD ARUL FAUZI	L	2	CHOIRUL ANAM	L
3	AHMAD FATIR RIZIQ	L	3	DIMAS AKBAR	L
4	AHMAD MUHIST ZIYAN	L	4	FARIHATUN NAILATUNNAJAH	P
5	CAHYANING LINTANG	P	5	HANIFAH PUTRI CAROLIN	P
6	CANDY OCTAVIONA SAFITRI	P	6	HENDIKA HABIBIAN WINASIS	L
7	DEVI MAHARANI	P	7	MAULANA ZUKHRUF RIFA'I	L
8	FACHRI BAGUS ADIANSYAH	L	8	MAULIDATUL LU'LULIL MUKAROMAH	P
9	FATIH ABDUL FATAH	L	9	MEI VIA TAWAQALNI	P
10	HAMDANA IBRAHIM AL FARUQ	L	10	MERLINA PUTRI ANGGRAENI	P
11	KHOIRUL RIZQI	L	11	MUHAMAD ROHIB MUJAMAR	L
12	LUTFIA ASHFI ZAHROTUROHMAH	P	12	QOTHRUNNIDA KHOIRUNNISA	P
13	MAFUHATUN NIMAH	P	13	ROBINGATUL ADAWIYAH AL FATMA	P
14	MA'RUF NURULLOH AL HAQ	L	14	SHEZA FERINA JENNINGTIYAS	P
15	MUHAMAD ARJUN ALFIANSYAH	L	15	SINTA NUR ROHIMAH	P
16	RAFIAN ARIQ NUR SETYO	L	16	SITI AULIA NATASYA	P
17	RENANDA BAGUS SAPUTRA	L	17	YASIN YUSUF	L
18	RISKA	P	18	ZALSA DWI TANIA	P
19	ROMI WALLYO BA'DA RAMADHAN	L			
20	SEIKA NAJJINATUN ULUM	P			
21	SITI MAIMUNAH	P			

Lampiran 5

Daftar Siswa Kelas IX MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

DAFTAR PEMBAGIAN KELAS IX (SEMBILAN)								
MTs AL KHOLIDIYYAH BINANGUN								
TAHUN PELAJARAN 2021/2022								
WK :			WK :			WK :		
KELAS IXA			KELAS IXB			KELAS IXC		
NO	NAMA	JK	NO	NAMA	JK	NO	NAMA	JK
1	AHMAD LUTFI	L	1	ADE TRI SETIAWAN	L	1	ADIL PRANATA	L
2	AHMAD NIZAR ILZAMULHAQ	L	2	ADINDA FIRDA NAYRA	P	2	AGUNG HISBULLOH	L
3	ANAZ FAUZI	L	3	AFIS NUR HAFIDIN	L	3	AGUNG NUGROHO	L
4	ARIF RAHMANSYAH	L	4	AKMAL ALFARIDZI	L	4	AMBAR ALP CAHYONO	L
5	AZZAH	P	5	AKMAL ROBI SAPUTRA	L	5	BAGAS SETIAWAN	L
6	AZKY FAIRUZ ZAINI	L	6	ALMEYDA PUTRA ABDILLAH	L	6	CANTIKA ZARLY RAMADHAN	P
7	FARID ZIDNIL HUDA	L	7	DAMA AFIK SENJA IRAWAN	L	7	DENI KURNIAWAN	L
8	GARSON ARJUNA AZIZURAHMAN	L	8	DEVI SURYANI	P	8	EKA WAHYUNINGSIH	P
9	JULIAN ABIDIN	L	9	ERNI YULIARTI	P	9	FAIQUUS SHOLIH	L
10	JULIAN ARIFIN	L	10	ERWAN MAULANA JATMIKO	L	10	ILYAN PUTRA PRATAMA	L
11	MUHAMAD CATUR PRASETYO	L	11	ESA ANGGUN RIANTI	P	11	KEVIN ALGHOZI	L
12	MUJMIN HIDAYAT	L	12	FAJAR YOGA PERMANA	L	12	MELI DIAN NOFALINA	P
13	NUR FITHRIYANA ZAHRO	P	13	KHAIRUNNISA BATHRISYA	P	13	MUHAMMAD IRSYAD AULIA	L
14	RISKI ANDRIANSYAH	L	14	MAULANA FAJAR SUBEKTI	L	14	OKTAVIANA TRI MUFAQOH	P
15	SAFIKA ADELIA TIFANI	P	15	MUJIATUL SUGENG	L	15	RENI ASIH	P
			16	NUR APRILIA PUTRI	P	16	ROZAK AGUNG PRIHATIN	L
			17	PUTRI ATHARISMA	P	17	SILFI MAR'ATUS SOLIAH	P
			18	RISKA DWI ARINI	P	18	SITI NUR AMALINA	P
			19	SIRIH PUTRI ANURIYAH LESTARI	P	19	WAHYU	L
			20	SLAMET FAUZAN ADHI RANGGA	L	20	WALLYO	L
			21	WAHIDUN	L			
		L 12			L 12			L 13
		P 3			P 9			P 7
		JML 15			JML 21			JML 20

Lampiran 6

Surat Ijin Observasi Pendahuluan kepada MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- 122/In.17/FTIK.J.PBA/PP.00.9/I/21 Purwokerto, 26 Januari 2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala MTs Al-Kholidiyyah Binangun
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Lily Setyowati
2. NIM : 1717403065
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Tahun akademik : 2020-2021

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Implementasi Pembelajaran Imla' dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII
2. Tempat/Lokasi : MTs Al-Kholidiyyah Binangun
3. Tanggal obsevasi : 27 Januari-31 Januari 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 197702252008011007




IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
Revisi :

Teks lengkap: 0

Lampiran 7

Surat Izin dari MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

amp
ial



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
YAYASAN "DARUSSALAAMIL KHOLIDIIYAH"
SK KEMENKUMHAM NOMOR AHU-0008074.AH.01.04 TAHUN 2015
AKTA NOTARIS NOMOR 01 TANGGAL 1 JUNI 2015
MTs AL KHOLIDIIYAH BINANGUN
(STATUS TERAKREDITASI A)
Alamat : Jl. Gatot Subroto Widarapayung Wetan Kec. Binangun 53281

Nomor : 029/MTsS.11.01.32/PP.005/VIII/2021 Binangun, 20 Agustus 2021
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
di IAIN Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Urnieka Falah, S.E.
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit kerja : MTs Al Kholidiyyah Binangun


Menerangkan bahwa,

Nama : Lilys Setyowati
NIM : 1717403065
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Tahun Akademik : 2020-2021

Dengan ini kami tidak keberatan dan memberikan ijin untuk melaksanakan observasi pendahuluan di MTs Al Kholidiyyah Binangun pada tanggal 15 Juli – 15 Agustus 2021.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



M. Urnieka Falah, S.E.

Lampiran 8

Surat Izin Riset Individual Peneliti kepada MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax.636553.www.iain.purwokerto.com

Nomor : B-e. 1991/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/7/2021
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 15 Juli 2021

Kepada
Yth Kepala MTs Al-Kholidiyyah
Binangun Cilacap
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Lilys Setyowati
2. NIM : 1717403065
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat : Sidaup, Rt 03/01 Binangun Cilacap
6. Judul : Implementasi Pembelajaran Imla' dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VII di MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Implementasi Pembelajaran Imla'
2. Tempat/lokasi : MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap
3. Tanggal Riset : 15 Juli 2021 s/d 16 Agustus 2021
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Suparjo, S.Ag., M.A.
NIP.19730717 199903 1001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 15 Juli 2021
No. Revisi : 0

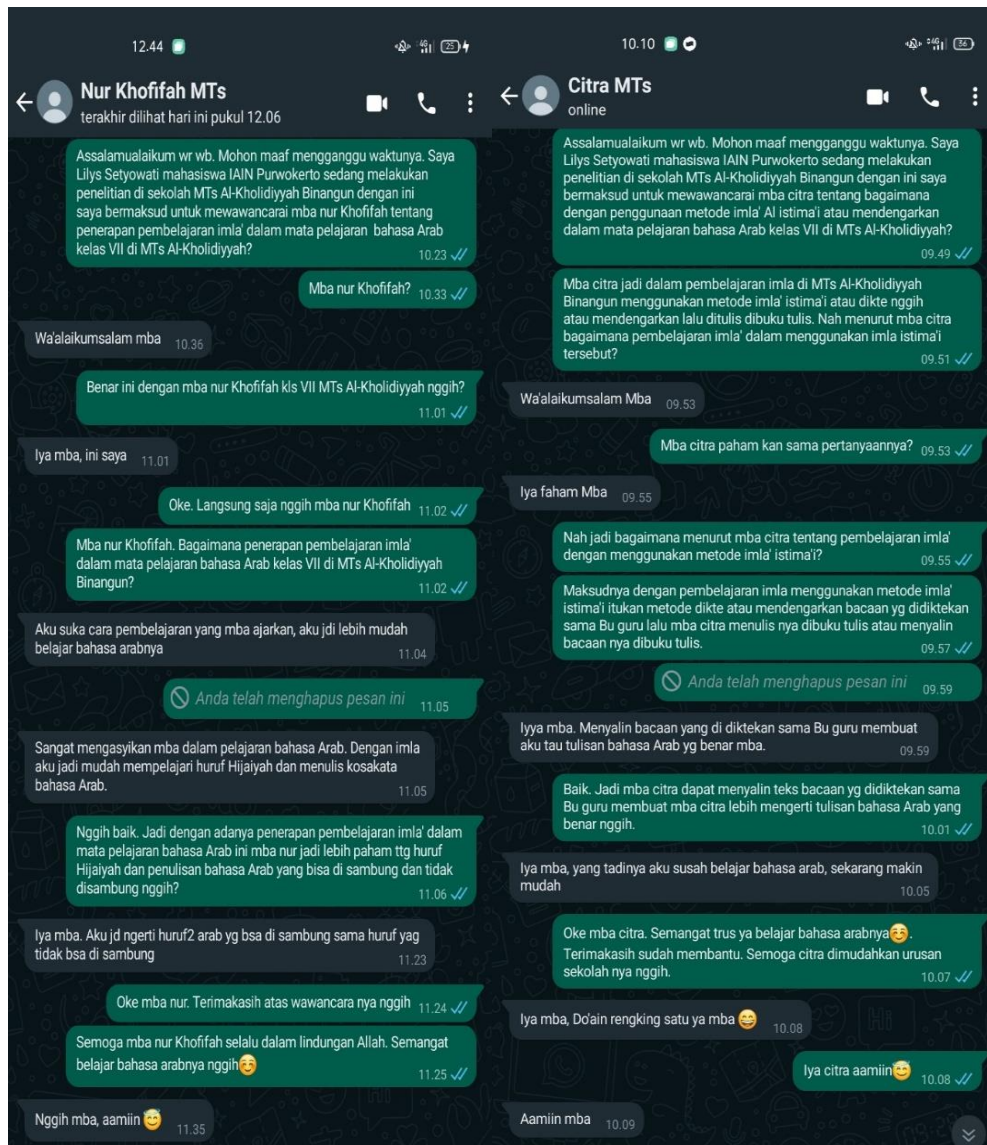
Wawancara dengan Dra. Badriah Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab



Wawancara dengan Dra. Badriah Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab



Wawancara dengan siswa MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap pada tanggal 17 Juli 2021



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lilys Setyowati
2. NIM : 1717403065
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 17 Juni 1999
4. Alamat Rumah : Jl. Pinggir RT 03/01 Sidaurip, Binangun, Cilacap
5. Nama Ayah : Aswar Isyajib Zaenuddin
6. Nama Ibu : Rojiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Al-Hidayah Sidaurip (2004-2005)
 - b. MI Ma'arif NU 01 Sidaurip (2005-2011)
 - c. MTs Al-Kholidiyyah Binangun Cilacap (2012-2014)
 - d. SMA Ma'arif NU 01 Kemranjen (2014-2017)
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. Hadroh



Purwokerto, 12 Januari 2021

Peneliti,

Lilys Setyowati

NIM. 1717403065